

Di tengah dunia yang mengagungkan materialisme dan konsumerisme dengan didukung kecanggihan sarana komunikasi seperti saat ini, tidak banyak orang yang mampu bertahan dalam asketisme keinginan. Bertahan dalam godaan untuk membeli atau memiliki materi adalah bentuk matiraga tingkat tinggi. Tak sedikit orang hanyut dalam gaya hidup yang serba glamour entah dengan cara bagaimana untuk mendapatkannya. Tak masalah, halal atau tidak halal tidak begitu dihiraukan lagi, asal pencapaian hidup yang serba mudah dan mewah tergapai dengan sebisa mungkin menghemat cucuran keringat. Gaya hidup pun berubah, karena prestise diukur dari seberapa mereka mempunyai barang dan harta berharga.

Keinginan untuk bisa bergaya hidup seba kecukupan tidak hanya milik dunia sekular. Perubahan itu juga sedikit banyak telah merambah dunia biara. Karena memang biara hadir dalam, untuk dan di tengah dunia. Lantas *agere contra* macam apa yang bisa diusahakan oleh para religius jaman ini?

Paus Fransiskus telah memberi kesaksian hidup dengan menawarkan gaya hidup yang berbeda dengan yang dihidupi dunia sekular, yakni "Kesederhanaan hidup". Para religius tentu juga baik manakala meneladan asketisnya dengan berani hidup sederhana secara lebih nyata.

Bagi kaum religius hidup sederhana tidak sekedar soal penggunaan barang dengan batasan-batasan tertentu, tetapi terlebih soal spirit dalam penggunaannya. Asketisme menjadi bermakna bukan ketika barang dan sarana serba cukup itu tidak tersedia, namun justru ketika semua itu ada di depan mata.

Berani hidup sederhana di jaman ini merupakan keutamaan hidup. Bagi kaum religius, hal itu bisa menjadi kesaksian ekstologis yang bisa berbicara banyak dari pada khotbah di mimbar altar. Keberanian diri untuk mengatakan 'cukup' terhadap aneka tawaran yang kerap memang menggiurkan tidak hanya sulit dalam ungkapan verbal tetapi terlebih dalam praksis hidup keseharian kita.


Pendiri CSA, Pastor Willem Hellemons, O Cist dan Vader Vincentius telah memberi teladan kesederhanaan hidup dan itu hendaknya menjadi spirit para bruder saat ini. Menjadi sederhana bukan berarti tindakan minimalis tetapi justru tindakan bersemangat magis, karena adanya perjuangan nilai-nilai kehidupan yang lebih luhur.

Untuk menggugah kembali spirit kongregasi maka edisi menampilkan liputan khusus loka retreat para bruder dalam mendalami spiritualitas Persaudaraan kasih dan Damai yang diselenggarakan di Ruteng (Flores) dan Sangkal Putung (Klaten- Jawa Tengah).

Redaksi

DAFTAR ISI

Redaksional	1
Daftar Isi	2
Sajian Utama	
Memaknai Kesederhanaan	3
Sajian Khusus	
Menggali kesederhanaan dalam hidup sehari-hari	7
Kabar	
Berita dari Turi	9
Kronik Kotagoa	16
Kabar dari Kenjeran	19
SDK Soyus Madiun	24
SMK Kimia Industri Theresiana, Semarang - ICCP	28
GEMA PKD (Suplemen)	31
Berbagi	
Kalau Pindah Agama Sakitnya akan Sembuh	46
Cerpen	
Pak dhe Bruder	49

	<p style="text-align: center;"> Penanggung Jawab : Br.Lukas Pemimpin Redaksi : Br.Konradus Redaksi: Br. Aleksander, Br. Neri, Br. Martinus, Br. Libert, Br. Suryadi Jalan Supadi 17 Kotabaru, Yogyakarta Telp (0274) 562397 Email: hidupkitacsa@yahoo.com </p>
---	---

MEMAKNAI KESEDERHANAAN

Pengaruh Teknologi Terhadap Kesederhanaan.

Kehidupan masyarakat sekarang ini telah memasuki era globalisasi. Pada era ini dunia begitu banyak menyajikan beragam-ragam kemudahan dan kenikmatan yang serba instant. Sehingga memacu semangat seseorang untuk berkompetisi demi mendapatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Situasi yang demikian mengkondisikan seseorang dan masyarakat menjadi individualis dan kurang peka terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya. Rasa simpati dan empati terhadap sesama pun menjadi berkurang.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat hidup manusia semakin bertumbuh dengan cepat dan semakin maju pula. Adanya teknologi dan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang pada era sekarang ini sungguh diakui kemajuannya. Hal ini menjadikan mutu kehidupan juga dirasakan semakin membaik. Contohnya saja dalam bidang transportasi, kalau lima-puluhan tahun yang lalu perjalanan dari daerah yang satu ke daerah yang lain ditempuh selama puluhan jam, sekarang waktu perjalanan hanya ditempuh sekitar setengah sampai satu jam saja. Saat ini hanya dengan tetap tinggal di rumah, tetapi tidak akan kehilangan waktunya untuk bekerja, bahkan dapat juga menjalin relasi dengan orang lain yang jauh melalui sarana media komunikasi yang semakin maju.

Melihat realita pengaruh positif dari kemajuan teknologi terhadap perubahan

kehidupan manusia, tentunya banyak orang yang berlomba-lomba mengikuti kemajuan teknologi agar mereka dapat menikmati hidup yang lebih baik. Begitu gencarnya keinginan orang untuk mengikuti kemajuan tekno-logi dan kelihatannya banyak orang yang tidak ingin ketinggalan perkembangan-nya. Hal itu menjadi bukti bahwa tekno-logi telah menguasai hidup keseharian manusia.

Hidup manusia sedemikian lekatnya dengan teknologi dan nampak tak ada jarak antara manusia dengan kemajuan teknologi. Kenyataan dekatnya manusia dengan perkembangan teknologi yang sangat maju dan pesat, berpengaruh pada pemikiran untuk berpola hidup sederhana. Pola hidup sederhana memang sering dianggap sebagai pola hidup yang kurang bernilai. Pemahaman seperti itu didasari atas situasi pada era sekarang ini bahwa kemajuan yang terjadi seolah bertolak belakang dengan pola hidup sederhana. Begitu kuatnya dorongan pada setiap orang untuk mencapai harapan-harapan yang berlebihan. Banyak orang didorong bersaing untuk mencapai kekayaan materi, selain itu juga keinginan mencapai prestasi dan prestise. Begitu juga pola hidup konsumerisme ditawarkan dan disajikan untuk dinikmati, sehingga sangat sulit untuk menghindarinya.

Melihat situasi semacam itu, pola hidup sederhana dianggap sebagai pola hidup yang agak aneh dan kurang sesuai dengan perkembangan jaman. Pola hidup sederhana tampaknya sangat berlawanan

dengan apa yang menjadi tuntutan jaman ini. Kesederhanaan dipandang secara negatif sebagai sikap hidup yang kurang optimal atau pola hidup yang minimalis. Pemahaman seperti ini menganggap bahwa kesederhanaan merupakan suatu gaya hidup yang tidak wajar.

Kesederhanaan itu Panggilan.

Diperlukan adanya kesadaran bahwa kemiskinan atau kesederhanaan itu adalah amanat atau panggilan Tuhan. Dengan kata lain Tuhan mengajak seluruh ciptaan-Nya untuk hidup dalam kesederhanaan dan kebenaran, sebagaimana Ia memanggil dan mengajak para murid-Nya untuk hidup sederhana *"Serigala mempunyai liang dan burungpun mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya"* (bdk. Luk. 8 : 20).

Kata-kata ini di sampaikan oleh Yesus untuk menandakan bahwa kesederhanaan itu adalah sebuah panggilan, sekaligus menyadarkan kita bahwa menanggapi panggilan Tuhan itu menuntut kesederhanaan baik lahir maupun batin. Dengan demikian kesederhanaan itu bukanlah sebuah hukuman dari Tuhan, dimana manusia harus menderita. Kesederhanaan selalu memiliki aspek religius untuk menjadi rekan kerja Allah dan agar manusia bisa memaknai hidupnya.

Religius Menghidupi Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah suatu hal yang selalu menarik untuk direnungkan. Praktek hidup sederhana dan keadaan pada jaman ini menjadi bahan yang dipertentangkan, tentunya hal ini juga dialami oleh para religius. Mereka

adalah pemeluk kaul kemiskinan dan hidup sederhana merupakan bagian dari kaul tersebut. Sebenarnya kesederhanaan merupakan pola hidup yang masih diharapkan dan dimiliki oleh banyak orang. Kehidupan para religius menjadi tumpuan banyak orang untuk memberi keteladanan hidup sederhana. Para religius diharapkan memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh yang patut ditiru dan diteladani oleh banyak orang. Pola hidup sederhana yang sungguh-sungguh dihidupi para religius merupakan kesaksian hidup yang sungguh berharga bagi kehidupan ini.

Orang-orang yang dipanggil secara khusus untuk membaktikan hidupnya pada Tuhan, mempersembahkan diri sepenuhnya untuk mengikuti kehendak-Nya. Mereka mengikuti kehendak Tuhan dengan hidup berkaul dan melalui kaul kemiskinan mereka mempunyai sikap dengan penuh keberanian melepaskan diri dari harta duniawi dan mengikuti-Nya. Kesederhanaan hidup memang sering dikaitkan dengan kemiskinan. Namun demikian hidup sederhana tidak selalu berkaitan dengan kemiskinan.

Menghayati kemiskinan bagi para religius tidak dalam arti menghindari hidup mewah, melainkan sikap lepas bebas untuk mengikuti Tuhan. Sehingga perlu kerendahan hati dalam setiap tindakan hidup untuk lepas bebas sebagai bagian dari kesederhanaan. Sikap hidup sederhana membuat diri ini bersedia menerima dengan kerendahan hati realitas kehidupan yang dihadapi tanpa hasrat mencari kepuasan saja.

Kemiskinan dan kesederhanaan merupakan suatu pilihan dalam hidup yang memberi kebebasan secara lebih

bijaksana dengan kesungguhan mengikuti kehendak Tuhan. Setiap religius perlu memahami akan nilai di balik kemiskinan dan kesederhanaan yang telah menjadi pilihan hidup. Senantiasa mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan dari pilihan hidup itu.

Kesederhanaan adalah Kebahagiaan sejati dalam Yesus.

“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah karena merekalah yang empunya Kerajaan Allah” (bdk. Mat. 5 : 3). Yesus menyerukan agar dalam peziarahan di dunia ini kita mampu menyadari betapa pentingnya kesederhanaan itu, karena mempunyai nilai yang lebih bagi kehidupan kita, yang membuat kehidupan, kepribadian, serta segala peristiwa yang kita alami menjadi bermakna sehingga seluruh perjalanan hidup kita di selimuti oleh kebahagiaan, kegembiraan, dan tidak terjerumus dalam kuasa dunia, yang menjanjikan kenikmatan sesaat. Kebahagiaan dapat diraih dan ditemukan bila kita mau mengorbankan diri untuk bersikap rendah hati, dan siap sedia menyerahkan diri, hidup dan kehidupan, secara utuh dengan sikap lepas bebas.

Akhirnya untuk mencapai kebahagiaan kita harus mempunyai kemauan untuk bersusah terlebih dahulu, karena kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan itu akan muncul kemudian, karena tiada keberhasilan tanpa pengorbanan. Artinya dengan pengorbanan kita akan mendapatkan segalanya dalam hidup ini.

Sikap Religius Terhadap Tawaran Dunia

Panggilan sebagai seorang religius berakar mendalam pada teladan dan ajaran Kristus Tuhan, merupakan kurnia Allah Bapa kepada Gereja-Nya melalui Roh Kudus, melalui pengikraran nasehat-nasehat injil. Nasehat-nasehat injili seperti kaul kemiskinan yang mau mengajak kita untuk menghayati dan memaknai kesederhanaan hidup ditengah arus perkembangan zaman serta tawaran-tawaran kenikmatan duniawi sekarang ini, telah mengalami pergeseran nilai dalam gaya hidup seorang religius, menjadi pribadi yang konsumerisme dan hedonisme.

Melawan sikap-sikap dan nilai-nilai yang mendominasi mentalitas dunia kita, kita harus membawa diri sebagai tanda lawan. Terhadap konsumerisme, kita memperlihatkan dimana nilai-nilai yang sebernarnya, sikap-sikap mana yang betul-betul memberikan kekuatan batin dan kebahagiaan kepada manusia, dan kita membuktikan bahwa orang dapat bahagia dan hidup bermutu apabila hidup sederhana dan menghayati kesederhanaan hidupnya dalam tindakan dan cara hidup sehari-hari. Terhadap hedonisme, kita menguatkan sikap tanggung-jawab dan perhatian kepada saudara sekumunitas.

Tantangan kaum religius yang berusaha untuk hidup sederhana sekarang ini adalah bagaimana ia membatasi diri untuk memiliki barang-barang yang mewah seperti handphone, BBM (blackberry message), ipad, laptop, TV dan juga mobil mewah. Tentunya tidak menutup kemungkinan bagi kaum religius untuk

memiliki barang-barang di atas, sejauh itu mendukung kerasulan kita. Namun yang sering terjadi adalah kita memakai alat-alat diatas, karena atas dasar keinginan dan kesenangan untuk memiliki secara pribadi, karena kita takut dicap sebagai *gaptek* (gagap teknologi) atau ketinggalan zaman oleh masyarakat pada umumnya. Tantangan di era globalisasi sekarang ini,

menuntut kaum religius untuk berani bersikap selektif atas tawaran-tawaran dan kenikmatan duniawi sekarang ini dengan berani mengatakan “*cukup*”.

Yogyakarta, 31 Mei 2013

**Br. Y. Susilo, Br. Fransiskus,
Br. Hillarius**
(Novis CSA Tahun Konstitusional)



*“Banyak orang salah menilai pekerjaan kami adalah sebuah tugas,
Tugas kami adalah Cinta dari Tuhan Yesus”.*

“Tuhanku yang manis, membuat saya menghargai tugas mulia ini dengan semua tanggung jawabnya, dan tidak pernah mengizinkan saya untuk mencemarannya, dengan membiarkan saya pada kedinginan, ketidakramahan, atau ketidak sabaran”

“ lebih sedikit berbicara, suatu kebaktian bukan suatu tempat pertemuan, jadi apa yang harus dilakukan? Ambillah sebuah sapu dan bersihkan rumah seseorang, itu akan cukup berarti.

“ Dalam kehidupan ini kita tidak dapat melakukan sesuatu hal yang besar, kita hanya bisa lakukan pekerjaan kecil dengan cinta yang besar’

(Mother Teresa)

MENGGALI KESEDERHANAAN DALAM HIDUP SEHARI-HARI

Br. Mathias, CSA

INGAT LAGI

Manusia itu pada dasarnya mengakar dalam kerinduan akan harta, cinta manusiawi dan kebebasan. Apa yang dicarinya itu dirasa perlu bahkan juga menyenangkan. Kerinduan ini berkembang dan tumbuh dengan kontak-kontak hidup manusia, baik dengan diri sendiri, dengan sesama maupun dunia luar.

Bagi seorang religius terkadang muncul ada keinginan dalam hati kecilnya soal harta, cinta manusiawi, kebebasan. Karena ada larangan, batasan-batasan, rambu-rambu tertentu dalam peraturan Hukum Gereja dan kontitusi maka ada pergumulan antara boleh atau tidak boleh, mengikuti proses atau mencari jalan pintas, bertindak jujur atau berbohong. Masalah ini mau mengatakan bahwa seorang religius perlu menyadari kerapuhan-kerapuhan hidup pribadi.

Kadang-kadang dalam hidup ini muncul di benak pikiran bahwa dengan memberi nanti akan dapat menerima kembali, dengan demikian arah religius itu bergeser ingin mencari keuntungan diri dan untuk pemuasan kebutuhan diri. Dari penggunaan yang menyimpang dan penyalahgunaan barang, harta benda, uang dan fasilitas, ini semua dapat merusak keselarasan hidup pribadi. Hasrat untuk memenuhi kebutuhan naluri, kebutuhan diri sesaat karena tidak memiliki atau belum mempunyai, perlu dipertimbangkan secara matang.

Untuk itu, jikalau religius menghendaki benar-benar sehat nuraninya perlu mengelola dan mengatur serta mengarahkan penggunaannya dengan bijaksana, wajar dan penuh tanggungjawab. Untuk sampai pada askese itu maka diperlukan kerendahan hati dan iman, semangat, dasar motivasi, wujud konkret dari sikap tidak mementingkan diri.

Maka harta benda, barang, uang dan fasilitas itu bagi religius perlu dikelola dan diatur serta dipadukan secara seimbang dan sehat dalam hidup sehari-hari supaya kematangan hidup religius terjadi secara efektif.

Dewasa ini dalam masyarakat dan dunia yang ditandai dengan irama pertumbuhan material luar biasa yang hampir tak terkendali, kesaksian apakah yang dapat dipersembahkan oleh seorang religius? Atau ia membiarkan diri terba-wa oleh pencarian kesenangan pribadi yang tak terkendali juga? Menganggap wajar tanpa pertimbangan bahkan dengan leluasa menerima apa saja untuk diri dengan diam-diam tersembunyi.

Seorang religius mesti mampu-nyai sikap tertentu terhadap harta benda, barang, uang dan fasilitas. Juga mau memelihara, ikut memiliki, memperhatikan, merawat, menjaga, sikap itu sedemikian sehingga di hadapan umat serta Gereja menjadi nyata dan terasa bahwa bentuk hidup ini melulu untuk pengabdian, pelayanan, mengemban perutusan Gereja.

Dengan sikap ini, kita dapat memperlakukan harta benda, barang, uang dan fasilitas dengan tujuan dan perspektif yang baru, yaitu berusaha untuk menggunakan dengan bijaksana, untuk pertumbuhan hidup bersama dan karya Gereja, dan nilai serta arti dari memberi diri secara utuh.

TERIKAT PENUH

Dalam kebersamaan seorang religius mengenal, bagaimana menggunakan barang-barang material, finansial untuk kelangsungan hidup bersama secara menyeluruh dan khususnya dalam pengembangan pelayanan serta mutu karya di jaman ini.

Karena seorang religius tidak bisa dipisahkan dengan hidup bersama dan karya maka ada pertanyaan yang perlu diperhatikan: Apakah religius itu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya atautkah sebaliknya membuang waktu untuk minat murahan dan dangkal yang sering dengan dalih aneka alasan? Maka perlu pengarahan yang mendetail tentang dimensi keseder-

hanaan hidup dan dalam penggunaan barang-barang material, finansial, uang. Disanalah terletak pembangunan hidup seorang religius. Perlu dipikirkan bagi seorang religius bahwa waktu, perhatian, gagasan berserta keprihatinan terarah pada suatu pengabdian, pelayanan kepada sesama manusia.

Demikian juga seorang religius akan diperkaya oleh hidup bersama, sejauh mana ada usaha menyumbangkan sesuatu dalam tugas perutusan dan bukan untuk menerima melainkan memberi diri. Perlu kesadaran terus menerus bahwa kesederhanaan merupakan salah satu keutamaan dalam hidup bersama. Kesederhanaan di sini tidak hanya dalam hal harta benda atau kepemilikan namun lebih-lebih dalam pikiran, sikap dan semangat. Kesederhanaan yang unggul berinspirasi pada keugaharian, tidak berlebihan, sewajarnya akan membuat orang lain merasa aman dan nyaman. Orang sederhana mudah berbagi, tidak suka menilai orang, bersikap adil, mudah mensyukuri hal-hal kecil dan selalu merasa cukup.

BERITA DARI TURI

(Br. Marcello Ceunfin)

Rapat Komunitas

Rapat komunitas mulai pukul 20.00 WIB dan dipimpin oleh Br. Kosmas Mulyadi, CSA. Rapatnya dimulai pukul 20.00 karena menyesuaikan dengan kegiatan studi asrama. Bersyukur karena ada Pak Agus yang selalu bersedia membantu menemani anak-anak studi malam apabila ada rapat para bruder. Beliau juga adalah salah seorang pendamping asrama yang sudah lama bekerja sama dengan para bruder dalam hal pendampingan anak.

Agenda rapat komunitas kali ini adalah penyampaian laporan keuangan baik keuangan komunitas, asrama maupun sekolah. Pembacaan kronikan oleh Br. John Hasibuan dan sharing pengalaman dari bruder-bruder tentang tugas dan karya yang ditekuninya. Dengan sharing-sharing ini lebih berorientasi pada *Correctio Fraterna*. Tujuannya untuk saling melengkapi dan belajar satu dengan yang lain.

Dalam rapat komunitas ini seperti biasa setelah membahas beberapa inti pembicaraan, Br. Kosmas selaku piko memberi kesempatan kepada semua anggota komunitas untuk berbagi pengalaman-pengalaman dan pergulatan yang dialami yang masuk dalam agenda lain-lain. Hal ini merupakan sebuah bentuk PKD dalam membangun perkembangan hidup dalam komunitas yang bahasa gaulnya *correction fraternal*.

Masa Prapaskah hingga Tri Hari Suci

Selama masa prapaskah, selain para bruder mengikuti APP di lingkungan, Br. Marcello dan Br. Hillarius (Novis Sekundi) mengadakan APP bersama anak-anak asrama. Anak-anak asrama perlu ber-APP agar sekurang-kurang mengetahui dan mengenal apa itu APP. Karena pada umumnya, orang mengenal APP itu sebagai kegiatan penggalangan dana. Maka dengan ini, para bruder ingin memberikan pemahaman sedikit tentang APP. APP bukan semata-mata hanya berorientasi pada materi tetapi sebagai salah satu gerakan untuk menumbuhkan solidaritas dan kepedulian gereja untuk berbagi dengan orang lain atau sesama.

Hari Raya Paska tahun ini, di Kapel Santo Aloysius Turi, juga gunakan untuk merayakan Hari Raya Minggu Palma dan Jumat Agung. Sedangkan Kamis Putih dan Malam Paska (Sabtu Suci) dirayakan di Gereja Paroki St. Yohanes Rasul, Somohitan.

Acara Pendampingan Iman Anak separoki Somohitan

Merayakan kegembiraan Paskah, Gereja Paroki memberikan kesempatan pada semua PIA sebagai petugas Misa, yang disetir oleh Br. John, meski yang mengikuti misa anak-anak banyak juga orang dewasa. Perayaan Paskah pada kesempatan ini agak berbeda, karena ada penari dari TK Indrayasana. Pemimpin Perayaan Ekaristi Rm. Agus, Pr, yang ditemani oleh Diakon Yudo. Dalam

homilinya diakon mengajak semua umat, khususnya anak untuk berbagi terhadap sesama bersama Kristus yang bangkit dari kubur.



Setelah perayaan Ekaristi selesai, Br. John selaku pendamping PIA paroki dan beberapa lingkungan, langsung mengajak anak-anak menuju ke panti paroki untuk mengikuti kegiatan “lomba menghias telur” mulai dari tingkat TK kelas 6 SD. Perlombaan ini dibagi dalam tiga kelompok yang semua anak-anak PIA mengikuti lomba dengan penuh antusias dan semangat. Ini berkat Kristus yang bangkit. Perayaan Paskah anak berakhir tepat pk. 12.00 yang diakhiri dengan pembagian hadiah bagi para pemenang dan tukar kado bagi sesama. “Happy Easter”



Hari Minggu Panggilan

Sebagai religius yang terlibat dalam kehidupan menggereja, dan prihatin akan situasi panggilan membiara di dunia saat ini, maka tepat pada HR. Paskah ke-IV, gereja sejagad merayakan hari minggu panggilan. Nah dalam minggu panggilan ini komunitas Turi berbagi tugas, Br. Sipri GSP di paroki Somohitan dengan tarekat-tarekat lain, br. Marcel dan br. John di paroki Medari dengan tarekat SPC, AK dan para frater-frater dari Seminari Tinggi St. Paulus Kentungan. Semoga dengan kegiatan yang dilakukan oleh gereja ini semakin banyak kaum muda memberi diri untuk mengikuti Tuhan sebagai Gembala yang Baik.

Workshop Pendampingan Asrama di Ambarawa

Tepat pada 8-10 Maret 2013 dari Kongregasi memilih empat Bruder untuk mengikuti workshop pendampingan asrama di Ambarawa, yakni antara lain; Br. Marcello dari Komunitas Turi, Br. Dedi dan Br. Didimus dari Komunitas Madiun serta Br. Ino dari Komunitas Postulat, Kalasan. Workshop ini diadakan oleh MABRI (Musyawarah Antar Bruder Indonesia) yang beranggotakan 4 (Empat) orang yakni, Br. F.A Dwiyatno, FIC selaku Ketua MABRI, Br. Lukas Suyanto, CSA selaku Sekretaris, Fr. Melkior, BHK selaku Bendahara, dan Fr. Martinus, CMM selaku Anggota, lalu tim pendampingnya ada empat orang diantara, Bpk Widodo Prayitno, Br. Viktor, CSA, Ibu Ta’ati dan Bpk Stefanus Hari.

Temanya adalah *Pendampingan Anak Muda Yang Berjiwa Mistik dan Nabi, Beriman Kristiani dan Berkarakter.*

Tujuannya agar para pendamping menyadari tugas sebagai pamong/pendamping asrama/panti asuhan yang panggilan dan diutus Tuhan untuk mendampingi anak-anak. Asrama sungguh menjadi tempat kaderisasi moral dan iman kristiani sehingga tidak hanya sebatas menjadi tempat penginapan atau kost tetapi lebih peserta mendapat asupan ilmu dari tim pendamping, juga para peserta saling berbagi pengalaman agar semakin memperkaya dan memperluas wawasan sehingga mampu menciptakan system pendampingan yang berkesinambungan. Setelah mengikuti workshop, Br. Marcello ke Generalat CSA, Semarang untuk kursus computer pada Br. Bayu selama 3 minggu.

Sekilas dari Asrama Saint Aloysii Turi

Karya asrama merupakan salah satu unit karya yang pertama kali dirintis oleh pendiri CSA dan para bruder pendahulu. Unit karya ini terus dikembangkan hingga menjalar sampai di Bumi Nusantara. Hingga kini, masih tetap dipertahankan, dihidupi, diperjuangkan dan diteruskan para Bruder CSA masa kini di Indonesia khususnya. Berdasarkan realitas bahwa karya asrama ini masih sangat relevan dalam menjawab kebutuhan zaman.

Asrama Saint Aloysii Turi merupakan salah satu unit karya yang diemban oleh para Bruder CSA Komunitas Turi. Asrama Aloysius Turi yang berdiri pada 1996 sampai sekarang masih eksis. Kongregasi mempercayakan empat Bruder yakni Br. Kosmas Mulyadi, CSA, Br. Siprianus Supryadi, CSA, Br. John Hasibuan, CSA dan Br. Marcello Ceunfin, CSA untuk mengelolanya.



Asrama ini mempunyai visi yang jelas yakni, melayani orang muda dengan membina dan membangun karakter yang bermoral Kristiani menuju kedewasaan, kemandirian dan pribadi yang bertanggungjawab. Visi ini merupakan kunci dasar untuk mencapai kesuksesan dan target yang ingin diperjuangkan dalam mendampingi anak-anak asrama.

Dalam menangani asrama ini para bruder tidak hanya mengandalkan kemampuan atau kebolehan pribadi tetapi bekerja sama baik dengan orang tua murid asrama, karyawan/ti maupun guru di sekolah. Dalam mengambil suatu kebijakan pun selalu dimusyawarahkan bersama oleh pendamping.

Jelas bahwa sampai sekarang belum ada pendidikan atau sekolah khusus untuk para pendamping asrama. Memang asrama bukanlah lembaga pendidikan formal tapi seorang pendamping sekurang-kurangnya mempunyai bekal pengetahuan dan ilmu strategi pendampingan. Seorang pendamping perlu mempunyai mindset yang berkualitas serta mentalitas positif. Mentalitas positif berarti tidak mudah menyalahkan diri sendiri ataupun pesimis apabila apa yang telah dilakukan kurang mencapai yang

diharapkan dan mempunyai spritualitas yang kuat. Orang yang bermental positif mempunyai cinta, spirit dasar yang dibangun oleh para Bruder Komunitas Turi.

Berikut ini adalah beberapa aturan tata tertib yang diterapkan di Asrama :

- 1) Jadwal doa. Pagi dan malam. Pagi hari pukul 05.30 dan malam hari pukul 21.00 WIB
- 2) Jadwal studi. Pagi hari pukul 05.45-06.00 dan sore/malam hari ada dua sesi yaitu pukul 17.30-19.00 dan 19.30-21.00 WIB
- 3) Jam makan. Makan pagi/sarapan pukul 06.00, makan siang pukul 13.00 dan makan malam pukul 19.00 WIB. Makannya wajib bersama-sama.
- 4) Waktu refreshing/relaksasi Kamis sore pukul 15.30-17.00, Sabtu sore setelah Misa
- 5) Alat komunikasi (Handphone) diberikan kepada pendamping. Waktu untuk boleh mengambil Hp hanya pada waktu refreshing.
- 6) Jadwal pulang kampung atau visitasi ke rumah ataupun keluarga hanya pada minggu ke-4 setiap bulan.
- 7) Anak asrama hanya diizinkan menyimpan uang sendiri sebesar Rp 20.000,00.

Aturan-aturan ini ketika anak asrama baru yang baru masuk biasanya terlebih disosialisasikan sehingga mereka tahu dan mengerti. Aturan-aturan tersebut wajib dipatuhi oleh semua anak karena dari sinilah terjadilah proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Mungkin saja, aturan-aturan itu ada sebagian point yang tidak diterima oleh sebagian anak karena mungkin kontra

dengan kebiasaan-kebiasaan dulu. Misalnya, ketika masih tinggal dengan orang tua atau keluarga hidupnya bebas tanpa aturan segala, sehingga merasa kaget dan rasanya terikat. Makanya tugas seorang pendamping harus berinisiatif mencari jalan keluar dengan memberi pengertian yang simple agar anak bisa mudah beradaptasi dan akhirnya merasa *ad home*. Untuk mengubah kebiasaan anak adalah tugas yang tidak mudah, tapi butuh proses yang lama dan bertahap.

Anak-anak asrama Saint Aloysii Turi sekarang ini berjumlah 31 orang. Yang terdiri dari 11 puteri dan 20 putera. Pendamping asrama adalah Br. Kosmas Mulyadi, CSA sebagai Koordinator dan Kepala asrama plus Br. Marcello, CSA sebagai bapak asrama. Selain beliau berdua juga dibantu oleh para Bruder lain. Para pendamping selalu bekerja sama, sehat, senada, sespiritual dan setekad untuk menemani dan membina anak-anak. Prinsipnya, seorang pendamping diharapkan harus lebih memahami anak daripada dipahami, lebih mencintai daripada dicintai, mengasihi daripada dikasihi. Oleh karena itu, harus siap secara fisik, mental, dan emosional/afeksional untuk menghadapi segala tantangan yang heterogen.

Dari SMP Saint Aloysii, Turi

Sekolah SMP Saint Aloysii Turi adalah salah satu sekolah yang dikelola oleh para Bruder CSA. Sekolah ini berdiri pada 1967 Visi-misinya adalah melayani para murid dengan Kasih dan Damai kepada setiap siswanya tanpa memandang suku, agama maupun ras. Sudah puluhan tahun sekolah ini dipercayakan kepada para

bruder CSA untuk mengelolanya. Sekolah ini adalah milik Paroki St. Yohanes Rasul, Somohitan dan bernaung dibawah Yayasan St. Bernadus. Jumlah muridnya sebanyak 170-an (seratus tujuh puluh).

Berdasarkan statistik perkembangan, sekolah ini tergolong maju dan sudah dikenal dimana-mana, mulai belahan Barat Indonesia hingga Timur Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa sekolah ini cukup mengalami kemajuan yang signifikan dan bermutu. Kemajuannya tidak hanya pada peningkatan kuota siswa. Tapi dalam hal prestasi kelulusan juga ini terlihat bahwa beberapa tahun terakhir Sekolah SMP St. Aloysius Turi selalu lulus 100%, hebat dan proficiat..., tapi apa resepnya der.... para siswa khususnya kelas tiga digembleng terus cara belajarnya.. ini terlihat semenjak masuk semester genap siswa-siswi belajarnya full time dan persiapan terus-menerus.



Persiapan Menjelang Ujian Akhir Nasional

Beberapa program yang dilaksanakan menjelang UN yaitu melaksanakan pengayaan atau les tambahan tiap hari

kecuali hari sabtu. Biasanya pengayaan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah, kelas IX langsung melanjutkan hingga pukul 15.00 sore. Makan siang sudah disiapkan dari sekolah sehingga anak-anak kelas IX bersama guru-guru yang bersangkutan tidak perlu pulang ke rumah. Sedangkan pada hari minggu pengayaan dimulai pukul 10.00-12.00 WIB. Melihat usaha dan perjuangan para guru untuk murid sungguh amat besar. Selain pengayaan juga mengadakan TPM (Tes Pendalaman Materi). TPM ini dilaksanakan kurang lebih 3 kali, bahannya dari sekolah, kecamatan dan kabupaten. Dari hasil-hasil TPM para guru bisa memprediksi sejauh mana siswa telah mendalami pelajaran yang akan diujikan nanti. Maka dari sinilah, para guru lebih fokus lagi membantu anak di bidang studi yang dianggap belum dikuasai.

Acara Sungkeman

(anak mohon doa restu dari orangtua).

Acara sungkeman ini diselenggarakan dengan perayaan Ekaristi kudus yang dipimpin oleh Rm. Agus, Pr Pastor paroki Gereja St. Yohanes Rasul, Somohitan. Hari itu bacaan tentang ketakutan para murid ketika melihat Yesus berjalan diatas air. Dalam homilinya, Romo Agus menegaskan sekaligus memberi motivasi kepada siswa-siswi kelas IX agar jangan merasa takut atau gentar dalam menghadapi ujian nanti. Dan jangan merasa pesimis dengan nilai-nilai TPM yang belum mencapai standar. Karena nilai-nilai tersebut justru membantu memberi sinyal untuk lebih memperdalam lagi materi yang dirasa belum dimengerti atau dikuasai. Begitupun kepada orang

tua, beliau menuturkan agar orang tua pun tidak perlu kecewa ataupun pesimis dengan hasil TPM ini, tetapi berdoalah yang rajin untuk anak, karena masih ada peluang waktu untuk anak agar lebih memantapkan persiapannya.

Perayaan Ekaristi ini, dihadiri orangtua murid kelas IX untuk memberikan doa restu kepada anak. Harapannya, semoga lewat acara sungkeman ini memberikan spirit dan motivasi untuk mensupport anak-anaknya. Sebagai orang tua harus tetap optimis bahwa anak-anak akan berhasil. Aspirasi orangtua terhadap anaknya, kendatipun tidak memperoleh nilai yang lebih bagus tetapi cukup meraih kelulusan. Sehingga bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikut. Selain perayaan Ekaristi, para guru juga menyempatkan diri untuk berdoa bersama siswa-siswi. Sebagai orang beriman dan katolik kita yakin bahwa Kristus adalah Mahapenyayang dan Mahapengetahuan, oleh karena itu sepantasnya kita mohon pertolongan-Nya.

Sesudah perayaan Ekaristi, para guru menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan prestasi sekolah, diantaranya adalah nilai-nilai yang dicapai oleh anak-anak selama mengikuti TPM, pemberian bingkisan dari Kepala Sekolah kepada seorang murid yaitu Putri namanya, karena mendapat nilai 10 di bidang studi matematika saat TPM, serta menyerahkan sebuah Piagam dengan uang sebesar Rp 900.000,00 yang diperoleh saat siswa/i mengikuti Lomba Paduan Suara.

Prospeknya, semoga karya yang dikelola oleh para bruder Komunitas Turi semakin berkembang dan diper-

juangkan agar tetap eksis dan dinamis. Maka solusinya yaitu, perlu membangun kinerja kerja yang solid, kerja sama yang apik dengan seluruh mitra kerja, tanggung jawab serta memiliki rasa *sense of belonging*. Selain itu juga, sebagai seorang selibater biarawan harus tetap menyadari akan eksistensi dirinya sebagai religius. Maka tidak hanya mengejar materi semata tetapi tetap menghidupi hidup doa/rohaninya sebagai menu utama.

HUT Kabupaten Sleman

Dalam menyambut hari jadi kabupaten Sleman, maka seluruh lembaga pendidikan yang ada di Kab. Sleman, panitia mengadakan Lomba paduan Suara (PS) untuk tingkat sekolah. Nah soal lomba SMP Aloisius Turi tidak pernah ketinggalan apalagi sampai tidak juara. Paduan Suara SMP ini di koordinir oleh salah satu guru yang nama cantiknya katanya Bu Diah Tining. Maka latihan terus-menerus pun dilaksanakan setelah habis jam sekolah untuk sebuah hasil yang sempurna dan yang terbaik.

Tak sia-sia.., usaha dari paduan suara siswa-siswa SMP Aloisius turi, mereka berhasil menyabet juara II, dengan menyingkirkan ratusan sekolah



yang ada di Sleman. Meski juara II, dari hasil penilaian paduan suara ini tetap paduan suara yang terbaik. Proficiat untuk semua peserta PS dan bravo untuk koordinatornya, Tuhan Memberkati. Puncak dari HUT kabupaten Sleman ini adalah diadakannya Pameran Pendidikan

selama satu minggu. Untuk SMP Aloisius Turi standnya dijaga oleh beberapa murid kelas tiga yang sudah selesai UN, dengan para guru secara bergantian. Acara berakhir dan ditutup tanggal 5 Mei 2013 yang dihadiri oleh semua kepala sekolah se-Sleman. Dirgahayu untuk Sleman....

Tema Majalah HIDUP KITA edisi 60 adalah :
MARIA DI HATI CSA

Atas keterlibatannya dalam mengirimkan artikel,
berita komunitas dan karya, sharing,
refleksi dari para bruder dan para sahabat CSA,
redaksi HK mengucapkan limpah terima kasih.
Salam Persaudaraan Kasih Damai

KRONIK KOTAGOA

Paskah

"Ibu itulah anakmu". Inilah sepenggal kalimat Yesus di kayu salib kepada ibu-Nya Maria di kaki salib. Perayaan paskah tahun ini saya berkesempatan membantu di paroki Denge (paroki asal penulis). Saya bersyukur sekali diberi kesempatan oleh pastor paroki untuk membawakan renungan Jumat Agung. Awalnya dari pembicaraan di Pastoran tentang keterlibatan 2 suster di Paroki ini pada Sabtu Minggu setiap bulan untuk membina anak-anak sekami. Saya berkomentar bahwa kehadiran 2 suster itu adalah rahmat bagi paroki, karena untuk mendampingi anak-anak saat ini tidak mudah.



Lalu saya tambahkan tentang pengalaman pendampingan anak-anak di asrama. Pastor paroki tertarik akan pengalaman yang saya ceritakan lalu menawarkan kepada saya untuk membagi pengalaman di asrama kepada umat. Saya menyambutnya dengan senang hati.

MEMBACA TANDA TANDA
JAMAN DAN BERTINDAK JITU.

Tetapi saya berpikir sungguh-sungguh bagaimana menghubungkan pengalaman pendampingan di asrama dengan peristiwa SALIB. Maka yang muncul adalah sabda di awal tulisan tadi. Ketika saya menyampaikan renungan yang ditekankan adalah Pesan Yesus "... Itulah anakmu." Di sana mengandung makna perutusan. Bahwa orang tua mempunyai tugas pertama dan utama untuk mendidik, mendampingi anak. Keluarga adalah menjadi dasar pembentukan anak. Kemudian saya sharingkan pengalaman bagaimana keadaan anak jaman ini sangat membutuhkan perhatian orang tua. Keadaan mereka membuat kita harus kreatif dalam pendampingan. Jauhkan sikap menyalahkan tetangga, berhenti menyalahkan jaman tetapi ajaklah anak untuk berdialog dari hati ke hati. Dengan cara seperti itu kita bersama menjalankan harapan Yesus di salib yakni: IBU (ortu) itulah anakmu.

KEBUN USAHA MANDIRI

Salah satu usaha mandiri dari asrama adalah berkebun. Sejak bulan Mei 2012 kebun asrama ditanami singkong. Kita tahu bahwa Mei adalah awal dari musim kemarau. Saat rencana penanaman dilontarkan kepada asramawan reaksi dari mereka adalah menolak karena pengalaman menunjukkan bahwa bulan Mei dan seterusnya tidak ada hujan lagi. Kemudian saya ajak mereka untuk berpikir dan melihat potensi yang dapat digunakan untuk rencana itu. Saya bertanya kita tergantung kebiasaan atau



kita mencoba sesuatu dengan apa yang kita miliki. Kemudian mereka baru sadar yang saya maksudkan dengan potensi yang kita miliki adalah air.

Kalau bulan Mei hujan mulai berhenti tetapi sumber air kita masih ada. Nah kita gunakan air kran untuk menyiram pagi dan sore. Kuncinya ada kemauan dan rela untuk menyiram. Merekapun setuju dan sejak itu selama 3 bulan secara bergilir asramawan mendapat tugas menyiram. Mereka senang sekali melihat ketela pohon yang tumbuh dengan segar. Bahkan pada bulan November daunnya sudah bisa digunakan untuk sayur. Ada yang mulai usil mengorek tanah dekat pohon sekedar ingin tahu seberapa besar umbinya. Mereka ingin supaya sesegera mungkin dipanen.

Tibalah saatnya tanggal 4 April sore hasil bumi dipanen. Mereka dengan sukacita dan semangat mencabut dan memotong umbi-umbi yang siap dipanen. Mereka menyepakati besok pagi sarapannya dengan singkong saja. Maka sore itu dibagi tugas ada yang mengupas ada yang memotong ada yang merebus. Wow pagi harinya mereka menyantap dengan lahap dengan lauk kelapa parut dicampur dengan ikan kering. Asik juga. Selesai makan diberi pesan bahwa

segala sesuatu bisa dinikmati bersama bila memiliki semangat dan kerja keras bersama. Merekapun menyambut dengan ... ya brudeeeeeeeeeer.



Setelah lahan tertidur selama sebulan Br Dinus bersepakat dengan anak-anak bahwa berikutnya akan ditanam sayur. Maka sejak 3 Mei anak-anak telah menyiapkan lahan. Br. Dinus telah menyiapkan bibit terong dan sawi. Rencananya pertengahan Mei lahan siap ditanam.

SELAMAT JALAN BR DINUS

Tepatnya tanggal 6 Mei 2013, Br. Dinus meninggalkan Boawae. Sehari sebelumnya anak-anak asrama putra sepakat bagaimanapun caranya harus mengantar bruder sampai dermaga Marapokot Mbay. Sekalipun saya mencoba memberi pengertian bahwa asrama tidak ada uang, anak-anak tetap meminta supaya berangkat biar utang dulu. Melihat semangat mereka begitu besar dan merasa bagian dari kehidupan Br. Dinus akhirnya saya kabulkan. Saat saya menulis ini ketua asrama sedang menerima setoran untuk mengembalikan pinjaman. Latihan menepati janji sebagai bentuk tanggung jawab. Siang hari sebelum berangkat, alumni Kotagoa datang ke asrama untuk menyampaikan

ucapan terima kasih dan selamat jalan kepada brudernya.

Tepat pk1 15.30 bis kayu bergerak meninggalkan Boawae. Dalam perjalanan anak-anak tenang-tenang saja. Tidak



hingar bingar sebagaimana biasanya. Pk 17.30 kami tiba di Dermaga Maropokot. Masih sepi dan menurut informasi kapal akan sandar pk1 20.00. Anak-anakpun foto bersama kemudian makan bersama. Pkl 19.30 ada informasi lagi kapal baru tiba tengah malam. Dengan kecewa anak-anak berpamitan. Suasana agak hening dan beberapa dari mereka mengusap air mata.

Slamat jalan brudeeeeeer. Daaaaa. Dengan loyo mereka masuk lagi dalam bis kayu. Br. Dinus menguatkan mereka dengan berbagai cara. Suasana dalam kendaraan kali ini sungguh-sungguh beku dan lesu. Tak ada lagi suara tak ada pula yang duduk tegak semua lesuuuu sampai akhirnya tertidur tak beraturan. Kami tiba kembali di asama pk1 23.00 langsung tidur nyenyak. Pagi harinya dibuka dengan ibadat sabda. Lewat renungan singkat mereka disemangati lagi bahwa hidup tidak boleh berhenti. Tantangan dan kesedihan tidak boleh dihindari, mari kita hadapi dalam suasana Persaudaraan Kasih dan Damai

SETELAH BR DINUS PINDAH

Salah satu kekhasan Br Dinus selama pendampingan anak asrama adalah menggunting pagar dengan rapi. Hampir semua tetangga memberi



komentar tentang yang satu ini. Kurang lebih komentarnya demiki-an: “Dengan perginya Br Dinus berarti pagar di halaman asrama terbengkalai”. Hal ini saya sampaikan kepada anak asrama. Satu anak menerima tantangan ini. Maka anak inipun mencoba dan hasilnya tidak terlalu buruk. Trimakasih br Dinus. Selain itu di kamar dimana kami (saya dan br Dinus) biasa bercengkrama tidak lagi dihiasi asap dan aroma masak. Sambil menunggu bruder yang baru kegiatan dapur ditiadakan. Saya lebih banyak makan bersama dengan anak-anak. Rasanya lebih dekat lagi dengan anak-anak. Malam hari doa malam lebih banyak diisi dengan sharing pengalaman selama sehari ditutup dengan doa spontan dilanjutkan dengan bersalaman sambil berucap met malam kawan met beristirahat.

(Br. Victor, CSA)

KABAR DARI KENJERAN

REKOLEKSI

Sabtu sampai dengan minggu 02-03 Maret 2013, anak-anak panti mengikuti rangkaian rekoleksi yang dipimpin oleh Frater Andi, Pr. Rekoleksi tersebut dimulai pada pukul 20.00 bertempat di Wisma Marinus. Dengan tema: *"Aturan yang mendewasakan"*, anak-anak dihantar untuk semakin memahami dan mengerti betapa pentingnya aturan dalam hidup ini dan yang lebih penting adalah bagaimana aturan tersebut dijalani bukan karena keterpaksaan melainkan dengan hati yang gembira sehingga pribadi bersangkutan semakin dewasa dan bertanggungjawab. Rekoleksi kembali dimulai pada minggu pagi.

Pada kesempatan ini, anak-anak diajak untuk melihat relitas yang terjadi saat ini, bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari seberapa pandai orang, seberapa beruntung orang, namun ternyata untuk menuju sebuah kesuksesan diperlukan sebuah sikap dan kepribadian (kecerdasan EQ) yang baik.



ULTAH

Selasa 19 Maret 2013 adalah hari yang istimewa untuk panti dimana pada hari tersebut adalah hari ulang tahun Romo Tandia yang adalah direktur panti. Bertempat di ruang belajar, perayaan ekaristi dimulai pada pukul 18.00 yang dipersembahkan oleh Romo Tandia dengan diiringi koor dari anak-anak

sendiri dan Mbak Leni sebagai organis. Moment yang sangat berarti karena pada kesempatan tersebut bertepatan juga dengan pengukuhan Kardinal Jorge Bergoglio sebagai paus yang baru dengan nama Paus Fransiskus. Setelah perayaan Ekaristi, dilanjutkan dengan ramah tamah bersama di ruang makan.

SELESAI LIVE IN

Setelah dua bulan (01 Pebruari-31 maret) berada di Panti Benih Kasih untuk menjalani salah satu tahap pembentukan sebagai novis bruder CSA, Bruder Fransiskus

kembali ke Jogja untuk melanjutkan masa novisiatnya ditahun konstitusi. Semoga dengan pengalaman kebersamaan dengan anak-anak, para bruder, karyawan ia bisa memaknai dan memperoleh sesuatu yang baru sehingga semakin men-CSA. Terimakasih untuk segala yang telah dibagikan pada anak-anak.



dua hal berkaitan dengan situasi dan perkembangan Panti Benih Kasih. Selasa 09 April setelah sarapan, Br. Lukas dan Br. Heri diantar driver Bu Indri menuju bandara Juanda dan selanjutnya menuju

Kupang.

OJT

Memasuki kelas XI pada semester yang kedua, siswa SMK Sint Louis menjalani praktek bengkel atau yang disebut OJT (on the job training) selama tiga bulan. Setelah Yuliardi, salah satu anak panti kelas XI TKR (teknik kendaraan ringan) menjalani praktek pada 02 Januari sampai 31 Maret yang lalu di bengkel Honda sekitar Surabaya, kini giliran Waras dan Benis kelas XI TPM (teknik permesinan) menjalani praktek bengkel di Sidoarjo mulai tanggal 01 April sampai 30 juni nanti. Oleh karena jarak yang tidak memungkinkan mereka untuk kembali ke panti setelah praktek, maka dari pihak panti dalam hal ini Br. Herman mencari tempat tinggal sementara di sekitar pabrik tempat mereka praktek. Syukur kepada Allah, setelah mengadakan pendekatan ke pastor kepala paroki Salib Suci, dengan bantuan salah satu umat, mereka pun akhirnya mendapat tempat tinggal dan sebuah rahmat (karena tidak ada yang kebetulan di dunia ini menurut saya) dimana keluarga yang akan menampung mereka adalah mantan peserta kursus Puslat PSE Ruteng. Terimakasih untuk kebaikannya.

KUNJUNGAN DEWAN

Minggu 07 April pukul 07.30 Br. Lukas tiba di komunitas Kenjeran sedangkan Br. Heri pada hari Senin 08 April pukul 07.15. Kedatangan kedua bruder ini, dalam rangka visitasi dewan. setelah rehat sejenak Br. Lukas bersama Pak Siswadi mengikuti misa ulang tahun imamat Rm.Tondo, CM di paroki Kristus Raja pada pukul 09.00 dan diantar oleh driver bu indri (pengurus panti).

Br Andreas, Br Alex, Br Dedi dan Br. Yakobus menyempatkan diri berkunjung ke Panti Benih Kasih setelah mengikuti misa ulang tahun imamat Romo Tondo. Senin pagi pukul 07.00 Br. Heri dan Br Herman anjangsana ke pastoran. Siang hari Br Heri, Br Lukas, Br Herman, Br Silvin, Pak Roni, Pak Markus, dan Bu Lisa (pengurus panti) lunch bersama di sebuah restoran guna membicarakan satu

EKSPLO PANGGILAN SIDOARJO

Sabtu 20 April sampai dengan Minggu 21 April, Br. Silvin ditemani Br. Susilo, menanggapi undangan dari paroki Salib Suci Sidoarjo berkaitan dengan hari panggilan sedunia dan juga khususnya pesta perak paroki Salib Suci. Berangkat dengan menggunakan sepeda motor bersama Br. Herman dan salah satu anak panti yang sedang mengikuti OJT di Sidoarjo pada pukul 12.30 dan tiba pada pukul 13.30, hal ini dikarenakan belum menguasai jalur. Setelah istirahat di rumah Pak Kanis (tempat dimana anak panti dititipkan sementara selama OJT) Br. Herman langsung kembali sedangkan Br. Silvin dan Br. Susilo mengikuti latihan koor bersama di Gereja Salib Suci bersama kongregasi SVD, ALMA, MISC, CM, SSps, H.Carm. Setelah latihan koor dilanjutkan live-in semalam di rumah umat di wilayah-wilayah untuk berbagi pengalaman hidup membiara bersama kaum muda, remaja dan para orang tua.

Perayaan Ekaristi dimulai pada pukul 07.30 dengan koor dari kaum religius dan dilanjutkan dengan ekspo panggilan di depan gereja setelah perayaan Ekaristi. Setelah rangkaian Ekaristi dan ekspo selesai kami bergegas kembali ke Kenjeran yang memakan waktu 20 menit.



KUNJUNGAN MAHASISWA WM

Tanggal 14 April sampai dengan 4 Mei 2013, mahasiswa dari Universitas Widya Mandala mengadakan kunjungan di Panti Benih Kasih sebagai salah satu tugas mata kuliah. Kunjungan dilaksanakan setiap Sabtu pukul 15.00. Beberapa agenda yang disampaikan dalam pertemuan adalah pada minggu pertama kami diajak untuk mengenal satu sama lain. Pada pertemuan kedua, kami diajak untuk cinta dan peduli pada lingkungan dengan membersihkan halaman luar. Terakhir adalah kami diajak untuk berbagi pengalaman, cita-cita, harapan dan masa depan kami. Kami dimotivasi untuk lebih dewasa, mandiri dan bertanggungjawab sebagai pribadi yang beriman.



KUNJUNGAN SMP YPPI 02 SURABAYA

Sabtu 27 April, pk1 09.30, anak-anak panti dikunjungi oleh teman-temannya dari SMP YPPI 02. Meski tidak semuanya ada karena sebagian mengikuti kegiatan ekstra di sekolah namun tidak mengurangi kegembiraan dalam kebersamaan kami walau sebentar.



Satu dua games mengawali kegiatan dan pada games selanjutnya memadukan kreativitas dan akademik. Kegembiraan terpancar dari dan adik-adik dari SMP YPPI 02 dan diakhir acara kami menikmati bersama sesuatu yang telah mereka siapkan. Terimakasih untuk waktu yang singkat namun penuh arti.

FUTSAL BERSAMA FRATER

Pada tanggal 7 Maret 2013 pukul 16.30 rombongan dari frater Canonici Regularies a Jesu Domine atau yang akrab disapa frater CJD berkunjung ke Panti Asuhan Benih Kasih untuk menguji ketangguhan/kehebatan anak-anak panti mengocek si kulit bundar di lapangan. Kononkatanyasich denger-denger mereka pada jago bermain futsal lo. Kehebatan anak-anak panti sudah terbukti dengan mampu mendapatkan juara 1 lomba

bermain futsal yg diadakan Paroki STMJ. Tetapi para frater tidak takut akan hal itu. Para frater juga membuktikan bahwa tak akan gentar menghadapi si anak-anak cabe rawit panti asuhan benih kasih. Pertandingan diadakan di lapangan futsal milik panti sendiri.

Para frater datang ke panti dengan menggunakan mobil L300. Sebelum pertandingan dimulai para frater dan anak anak panti asuhan berjabat tangan dan saling mengenal satu sama lain. Di menit pertengahan para frater mulai kehilangan konsentrasi, sehingga bola yang dilancarkan oleh pemain frater mampu di bendung dengan sangat ciamik oleh anak anak panti. Barulah di menit menit terakhir anak anak panti mampu membalikkan keadaan, sehingga salah satu pemain dari panti asuhan bernama Melky Santos mampu memanfaatkan peluang, sehingga skor 1-0 untuk anak anak panti benih kasih. Wasit meniup peluitnya priiiitttt menandakan pertandingan sudah berakhir, para frater dengan rela harus mengakui keunggulan anak anak panti asuhan benih kasih.

Selain itu sebelum pulang, para frater menyempatkan diri untuk berfoto bersama dengan anak anak panti untuk kenang-kenangan mereka, setelah itu mereka barulah pulang ke tempat misinya masing masing.

LES BAHASA INGGRIS

Jumat 05 Maret 2013, kami memulai pelajaran Bahasa Inggris pada pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00 bersama Ibu Susanti. Beliau adalah dosen di Universitas Widya Mandala. Ibu Susanti memulai dengan memperkenalkan diri, cita-cita

dan harapan setelah menyelesaikan sekolah di Sint Louis. Anak-anak sangat terbantu dengan materi yang diberikan oleh Ibu Susanti dan bagaimana beliau mentransferkan ilmunya sehingga mereka dapat memahaminya dengan mudah. Selain itu juga mereka diberi materi yang diajarkan di sekolah dan dengan demikian semakin membuat kami berkembang. Les Bahasa Inggris ini nantinya setiap hari jumat pukul 19.00. terimakasih untuk kerelaan dan pengorbanannya untuk kami. Tuhan memberkati.



Sharing tentang doa memang perlu diteruskan perbincangannya.

Orang sering punya persepsi bahwa doa itu yang formal dan mengungkapkan hal-hal kepada Tuhan, selain itu ada DOA SATU KATA yang luar biasa.

Pertama: dengan menyebut nama YESUS. Ini merupakan doa satu kata yang luar biasa. Yesus adalah nama diatas segala nama di sorga dan di dunia. Dalam nama Yesus ada kuasa yang luar biasa, dalam nama Yesus, kuasa Yesus berkarya dalam kehidupan manusia. Dalam nama Yesus, setan diusir, penyakit disembuhkan.

Kedua: doa satu kata dengan AMIN. Amin artinya setuju dengan rencana dan kehendak Tuhan. Dengan amin semua doa ditutup. Meski banyak yang disampaikan orang dalam doa, pada akhirnya adalah amin. Yang terjadi adalah setuju dengan rencana dan kehendak Tuhan saja. Amin.

Oleh karena itu berdoalah sepanjang hari dengan doa satu kata, bisa doa dengan menyebut nama YESUS, atau meng-AMIN-i semua kejadian dalam perjalanan hidup dari waktu ke waktu, jam ke jam dalam hidup kita.

Yesus adalah sahabat yang selalu beserta kita sepanjang waktu, bukan bos yang duduk bertahta dan hanya waktu-waktu tertentu kita datang menghadap. Lakukan doa sepanjang waktu dengan doa satu kata ; YESUS atau AMIN. (red)

Sumber : Internet

SDK SOYUS MADIUN

Cool... and fresh....

Setelah menjalani ujian nasional selama tiga hari dengan memeras energi baik secara fisik maupun psikis, anak-anak SDK Santo Yusuf mengadakan refreshing. Refreshing yang dikemas dalam acara penyegaran rohani. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah retreat Domus Mariae-Sarangan, dari tanggal 17-19 Mei 2013. Tahun ini ada 50 anak yang mengikuti dan 13 staf guru dan karyawan. Dengan kendaraan pribadi yang dibantu oleh para wali murid, perjalanan berjalan lancar. Tim pemberi dari para guru yang sudah pernah mengikuti acara TOT di Yogyakarta, dengan kata lain langsung praktek. Hari pertama diisi dengan tema Aku-Teman-Tuhan-Lingkunganku. Hari kedua dengan tema Aku yang unik dan Luar Biasa. Hari ketiga adalah outbond. Karena inti acara adalah refreshing, maka acaranya dikemas yang penuh *fun dan happy always*. Acara yang tidak pernah dilewatkan adalah *lang-lang ke water*

fall (air terjun). Anak-anak memuaskan kejenuhannya dengan bermain air yang super dingin sepuas hati. Hari terakhir diisi dengan outbond super heboh. Ada 13 pos yang harus dilalui oleh masing-masing kelompok. Beberapa orang tua penjemput ikut menikmati kemeriahan bersama dengan anak-anak. Sebagai rasa syukur atas pelaksanaan ujian dan kegiatan penyegaran rohani ini, ditutup dengan misa syukur oleh Romo Yusuf, CM di gereja Sarangan. Anak-anak, para guru dan orang tua kembali dari Sarangan dengan wajah yang *fresh dan smile*. Semoga hasil ujian nasional tidak mengecewakan dan dapat lulus 100%.

Yummyyyy..... and Confident

Siapa bilang anak-anak SDK Soyus kurang *pede*... Liat aja ketika mereka cas-cis-cus dengan bahasa Inggris ketika berbicara dengan para turis. Lho... mereka bicara di mana to? Ya.. di Jogja lah... Menjadi agenda sekolah, bahwa setiap tahun kelas 5 SDK soyus mengadakan studi wisata. Jadi tidak melulu wisata tetapi ada yang di-*studi*-kan, yang dipelajari sebagai pengetahuan. Belajar tidak harus di dalam ruang kelas tetapi bisa langsung turun ke lapangan/praktek lapangan. Bulan Mei, tepatnya hari jumat, 31 Mei anak-anak kelas 5 dan para guru mengadakan studi tour ke Jogja. Lokasi yang dikunjungi adalah Bruderan CSA Kalasan dengan biogasnya, candi sambisari, museum dirgantara, keraton Jogja, taman pintar, benteng Vedenberg dan Malioboro. Dengan jumlah 50



Outbond....membentuk pribadi yang mandiri dan sosial...



***Do you come from miss??.....
I am came from Canada !***

anak, mereka begitu antusias meliput dan mencatat segala keterangan yang disampaikan oleh *guide* baik di keraton maupun museum dirgantara. Di beberapa tempat yang dikunjungi mereka begitu *enjoy* dan gembira. Rasa ingin tahu begitu tinggi, sehingga ketika diberi tugas untuk wawancara dengan turis, mereka berebutan tiap kali ada turis yang datang. Minimal setiap anak harus wawancara dengan 8 - 10 turis. Anak-anak juga mendapat pengalaman langsung ketika masuk ke area taman pintar. Teori yang mereka peroleh di kelas secara langsung dapat mereka lihat, praktekkan. Mulai dari pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan pelajaran yang lain. Sambil belajar sekaligus rekreasi. Malioboro menjadi tujuan pamungkas untuk belanja oleh-oleh bagi anggota keluarga di rumah. Rombongan sampai Madiun sekitar pukul 00.30 dini hari... bagi mereka tidak jadi soal... dunia mereka adalah selalu *yummyyyy*... dan sekolah tinggal membentuk segi *confident*-nya. *Yummy and confident nyooooo.....*

HOREEEEE.... AKU LULUS !!!!..

Sabtu pagi (8/6-13) terlihat beberapa murid kelas6 bergerombol di sekitar halaman dan koridor kompleks SDK Santo Yusuf. Mulai jam 9 pagi lingkungan kelas 6 sudah harus disterilkan dari lalu lalang anak-anak yang masih menunggu jemputan. Terlihat wajah-wajah yang berekspresi berbeda. Ada yang tegang, ada yang gembira dan ada yang datar-datar saja. Mereka menunggu sesuatu yang sepertinya harus secepatnya diketahui. Ya, mereka hari itu menunggu pengumuman kelulusan. Bagi siswa yang merasa mampu terlihat biasa dan terlihat yakin dengan hasil ujian, tetapi tidak demikian dengan mereka yang nilainya selama *try out* selalu jauh dari KKM (kriteria kelulusan minimal). Tepat pukul 10.00 wib, anak-anak dikumpulkan di kelas, tidak seperti biasanya kalau masuk kelas pasti ramai, tetapi kali ini sepi... Para guru juga sudah pasang *april mop* (jebakan/*shock funny*) untuk beberapa siswa. Anak-anak yang selama ini kelihatan *ndableg*/tidak perhatian dengan pelajaran tetapi lulus mendapat giliran dikerjai. Bapak Ferry berkeliling sambil



Horeeee.....aku lulus!!!!

Suer aku lulus...!!

membawa minyak kayu putih mengolesi kening, tengkuk, tangan, telinga anak-anak sasaran jebakan sambil wajah dibuat sangat serius menakut-nakuti bahwa ada beberapa anak yang tidak lulus. Suasana sangat sepi... ada yang sudah mulai menangis.... Bruder Aleks membawa amplop hasil pengumuman, dan masing-masing anak mendapat satu amplop tertutup. Setelah semua mendapat amplop sesuai dengan identitasnya, beberapa guru membawa gunting untuk membukanya. Setelah semua amplop terbuka, secara serempak amplop dibuka, maka... sontak mereka bersorak dan berteriak kegirangan, bahkan ada yang sampai terjatuh.. Anak-anak yang dikerjai juga langsung teriak lulus... tidak ada lagi raut wajah sedih dan cemas, yang ada kegembiraan dan kebahagiaan. Peluk sana-peluk sini dengan mata berbinar dan selalu senyum. Mami papi.... Aku lulus!!! Muwah-muwah ya.... Semua siswa yang berjumlah 50 anak lulus. Rata-rata nilai unas 8,2. Cukup bagus untuk jumlah anak 50 anak/kelas.

HAIK-HAIK MISTER !!!

Hari jumat (7/6) menjadi hari yang special bagi para siswa-siswi SDK soyus. Ada acara yang berbeda. Anak-anak dikumpulkan di depan ruang guru sambil bernyanyi. Yang dinyanyikan lagu yang agak asing di telinga.. KOKORONO TOMO. Ada tamu dari negeri Sakura (Japun) berkenan mengunjungi konmpleks persekolahan Santo Yusuf. Mereka adalah Mister Mamoru Suzuki yang saat ini menjabat Vice President di PT Rekindo Global Jasa dan Mister Fujie Hideki yang menjabat Senior Director di JETRO (Japan External Trade



Anak-anak foto barang mister Suzuki dan mister Fujie

Organization). Kehadiran mereka atas kebaikan Bapak Wishnu yang bertugas di INKA (Industri Nasional Kereta Api), selaku komite SDK Soyus yang selama ini telah saling kenal. Kedua tamu tersebut sebenarnya di undang dari pihak INKA, sekalian oleh Bapak Wishnu dikenalkan persekolahan Santo Yusuf. Antusias anak-anak dan para guru patut diacungi lima jempol.... Ketika diberi kesempatan untuk bertanya kepada mereka.... Benar-benar Wow!!!!... anak-anak luar biasa semangat dan bertanya memakai bahasa Inggris. Mereka berdua rencananya akan mengajar di sekolah perkereta-apian Indonesia yang rencananya akan dibuka tahun depan di Madiun. Setelah acara seremonial selesai maka mister Fujie dan mister Suzuki mendadak artis... artinya banyak anak-anak yang berebutan minta foto bersama.. apalagi kata anak-anak mister Fujie wajahnya mirip artis korea yang sedang naik daun... Su Won.....

FUIIIH..... SEHAAT !!!!

Selesai ulangan akhir semester kenaikan kelas, selalu ada *class meeting*.

Acara ini yang paling dtunggu-tunggu oleh para siswa. Bisa dimaklumi karena mereka selama ini telah belajar untuk mendapatkan hasil ujian yang diharapkan. Kegiatan *class meeting* dimulai hari Senin, 10 Juni sampai hari Rabu, 13 Juni 2013. Kegiatannya meliputi lomba memasak ala *chief*, futsal antar kelas, fashion show, menyanyi

tunggal, dan lomba dance. Anak-anak sangat antusias meski harus jatuh bangun dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. Masing-masing kelas harus ada yang mewakili. Para guru bertugas sebagai juri merangkap mengawasi kegiatan anak secara keseluruhan. Sehat harus seimbang, baik sehat pikiran maupun sehat secara fisik.....



***Calon masa depan PSSI.... Hidup
Indonesia !!! Merdeka !***

SMK KIMIA INDUSTRI THERESIANA SEMARANG - ICCP

Jalin Kerja Sama

Direktur *Indonesia Center for Counseling Psychology (ICCP)*, Anastasia Yuria Ekalitani, bersama *International Link/ Supervisor ICCP* dari *Trinity Western University, British Columbia, Canada* yang sekaligus juga merupakan direktur *Frazer River Counseling, British Columbia, Canada*, Bart Begalka, RCC, M.A, M.Ed, D.Ed, mengadakan kelas konseling di SMK Kimia Industri (SMKKI) Theresiana Semarang, Senin (11/3). Kelas konseling ini diikuti oleh beberapa perwakilan siswa dan guru.

Mr. Bart mengutarakan bahwa kegiatan konseling ini salah satu wujud kegiatan kerja sama ICCP bersama *Trinity Western University, British Columbia, Canada* dengan SMKKI. Pada kelas konseling yang diselenggarakan Senin siang, Mr. Bart mengangkat topik "*goal setting*". Hal ini dilatarbelakangi sebuah keprihatinan mengenai potensi anak muda di Indonesia yang terbuang sia-sia tanpa adanya kegiatan konseling yang diselenggarakan di sekolah.



Berbicara tentang *goal setting*, Mr. Bath mengungkapkan banyak siswa SMA yang melanjutkan ke universitas tanpa mengetahui arah dan tujuan masa depannya. Hal ini menjadi penyebab utama anak tanpa minat yang jelas dalam hal kelanjutan sekolahnya. Terbukti, ketika mereka lulus, mereka tidak tahu harus berbuat apa dan cenderung menjadi pengangguran. Karena jika seseorang belajar tentang ilmu yang tidak diminati, mereka akan mendapatkan pekerjaan yang tidak baik, tidak sesuai dengan harapan dan cita-cita mereka. Mereka menjadi sarjana yang tidak kompeten dan menghabiskan waktu seumur hidup mereka untuk bekerja di tempat yang tidak mereka sukai, yang berujung pada ketidakbahagiaan hidup mereka.

Ada sebuah studi yang dilakukan oleh seorang peneliti yang pernah dishare-kan kepada Mr. Bath. Sebuah studi yang membahas bagaimana seorang mahasiswa mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa yang melanjutkan studi ke universitas yang tidak diminati, studi mereka di tahun pertama sampai dengan tahun keempat tidak akan menunjukkan progres yang berarti. Hal tersebut berakibat setelah mereka lulus, mereka akan kesulitan mencari pekerjaan, bahkan mereka bisa jadi tidak mendapat pekerjaan. Berbeda dengan mahasiswa yang melanjutkan studi ke universitas yang diminati, pada tahun pertama mereka akan belajar

dengan penuh semangat. Tahun kedua mereka akan belajar sambil bekerja untuk beberapa jam. Di tahun ketiga mereka sudah memiliki pengalaman yang diperkaya dengan peningkatan diri dan motivasi hidup mereka. Dengan demikian, di tahun keempat mereka bisa lulus dan segera mendapat pekerjaan, bahkan mungkin pekerjaan yang mencari mereka. Kesimpulan dari studi tersebut adalah perlu dilakukan perencanaan untuk menetapkan tujuan tentang masa depan (*goal setting*).



Di sela-sela proses pembelajaran bersama Mr. Bath, dilakukan *game* penyusunan *puzzle* yang dipandu oleh Ibu Anastasia Yuria Ekalitani. *Game* ini ditujukan untuk beberapa siswa yang hadir dalam kelas konseling ini. Pada sesi pertama, siswa diminta untuk menyusun *puzzle* tanpa ditunjukkan pola gambarnya dalam waktu 3 menit. Tak ada satupun siswa yang mampu menyelesaikan *puzzle* tersebut. Pada sesi kedua, siswa diminta untuk menyusun *puzzle* selama 2 menit. Namun sebelumnya, kepada mereka ditunjukkan sebuah pola gambar selama 15 detik. Beberapa siswa dapat menyusun *puzzle* tersebut, tetapi belum mampu menyelesaikannya. Pada sesi ketiga, siswa diminta untuk menyusun *puzzle* yang

sama selama 1 menit dengan ditunjukkan pola gambarnya. Seluruh siswa mampu menyelesaikan *puzzle* tersebut dengan baik dan tepat waktu.

Ibu Yuria mengutarakan beberapa pelajaran yang mampu dipetik dari permainan tersebut. Jika seseorang memiliki sesuatu hal yang ingin dicapai tanpa tahu gambaran dari hal itu, orang tersebut tidak mungkin dapat mencapai apa yang ia impikan dan inginkan. Jika seseorang memiliki sesuatu hal yang ingin dicapai dan hanya memiliki sedikit gambaran tentang sesuatu yang ingin dicapainya, banyak waktu yang akan terbuang dan menjadi tidak efektif untuk mencapainya. Sedangkan jika seseorang memiliki sesuatu hal yang ingin dicapai dan memiliki gambaran yang jelas dan nyata, keinginan dan impian yang dimilikinya akan dapat diwujudkan dengan segera. Tujuan akhir dari permainan tersebut adalah untuk mengajak siswa mengetahui apa yang akan dicapai dan bersungguh-sungguh untuk mencapainya.

Monika Devita, siswi kelas X, bertanya secara langsung pada Mr. Bath, bagaimana cara untuk mengetahui tujuan dan cita-cita. Pada usia 15 - 20 tahun, seseorang akan memiliki impian akan menjadi apa dirinya kelak, tetapi impian tersebut masih samar-samar. Pada usia 20 - 25 tahun, impian tersebut akan semakin jelas. Pada usia 30 tahun, seseorang tersebut akan berpikir ulang, apakah yang dicapainya selama ini sudah sesuai dengan impiannya atau belum. Untuk mengetahui tujuan dan cita-cita, bisa diibaratkan seperti menyetir mobil. Kita harus terus bergerak dan tidak diam saja. Kita wajib menggunakan waktu yang ada

dan mencari apa yang menjadi minat dan impian kita masing-masing. Jika kita diam, kita tak akan mendapatkan apapun.

Beberapa guru pun berdinamika bersama Mr. Bath dalam sesi diskusi. Mr. Bath berpesan, siswa yang ternyata tidak berminat bersekolah di SMKKI tetapi sudah terlanjur bersekolah di sini, dapat mengembangkan bakat dan minat mereka melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kepala SMKKI, Stefanus Joko Winarto, S. Pd., menyambut baik pesan dari Mr. Bath ini.



Untuk menindaklanjuti kerjasama antara SMK Kimia Industri dengan ICCP, sebanyak enam mahasiswa Trinity Western University, British Columbia, Canada akan membantu mendampingi kegiatan konseling di SMKKI yang akan dimulai

pada bulan Juli 2013. Melalui kerjasama tersebut diharapkan kualitas siswa dan lulusan SMKKI dapat semakin matang untuk memasuki dunia kerja dengan dijiwai semangat kasih, kompeten, kreatif dan kerja keras secara cerdas. Harapan memiliki kekuatan. (Agnes Kinanthi - guru SMKKI)

AMPUNILAH

*Tuhan, kepada siapa lagi aku berdoa
Kepada siapa lagi aku bersujud
Bagiku Engkau adalah segalanya bagiku
Jiwa ragaku dibawah Kuasa-Mu*

*Bapa, Engkau mengajarkanku berdoa
Doa Bapa kami telah mengajarkanku arti sebuah
relasi*

*Doa yang sempurna ini membuatku semakin sadar
akan kedekatanku pada-Mu*

Selama kusembunyikan batinku tertekan

*Bapa, hanya kepada-Mulah aku berpasrah
Aku telah berdosa oleh karena perbuatanku sendiri
Ampunilah aku Tuhan, biarkan aku bersatu kembali
dengan-Mu*

*Aku tahu bahwa Engkaulah sumber segala
pengampunan*

(Br. Libert, CSA)

Sumber : Lukas 11:1-4

GEMA PKD



GEMA PKD

SEMANGAT PERSAUDARAAN KASIH DAN DAMAI (PKD)

(Pengalaman Loka Retret para bruder
CSA-Semarang wilayah Jawa)

Latihan rohani dan loka karya para bruder CSA-Semarang wilayah Jawa yang dilaksanakan dari tanggal 7-13 Juli 2013 di Panti Semedi Sangkalputung-Klaten, tentu tidak bisa terlepas dari doa dari Santo pelindung CSA, St. Aloysius dan doa Bunda Maria, bunda kita semua sehingga dari awal latihan hingga akhir bisa berjalan dengan lancar dan penuh Persaudaraan Kasih dan Damai. Rm. Priyono Marwan, SJ yang setia mene mani para bruder bagi kita tentu sebuah rahmat, karena dengan kehadirannya para bruder semakin disadarkan akan pentingnya mengenal Santo pelindung CSA dengan segala nilai-nilai hidup yang ditanamkan kepada para bruder.

Mengawali loka karya ini, Rm. Priyono mengatakan demikian : Kita itu bersaudara karena kita mempunyai orang tua yang sama. Ada kesamaan asal dan status, kita menjadi sama karena kita adalah anak-anak Allah. Kita dilahirkan dengan Kharisma dan Spritualitas yang sama dalam tarekat yang kita cintai. Kita semakin mencintai panggilan kita tentu pertama-tama belajar, mulai dari Pelindung kita dan Konstituti. Secara mendalam kita melihat sejarah Pelindung kita. Kita bersyukur bisa berjalan bersama Luigi/Santo Aloysius. kalau kita

bisa menemui langsung Luigi, kita bisa melihat berbagai macam peristiwa hidup yang dialami Luigi. Peristiwa-peristiwa itu yang membentuk hati, pikiran, kata-kata dan perbatan Luigi. lalu apa yang mendalam dari kehidupan Luigi? Apa yang membentuk kehidupan Luigi, kerinduan, kehendak dan keinginan Luigi ini. Apa yang membangun dan yang menggerakkan hati Luigi. Allah yang membentuk Hati Luigi. Allah yang membuat dia untuk menentukan pilihan hidupnya menjadi seorang Jesuit. Kita akan melihat Tuhan yang telah membentuk Luigi dan Tuhan yang sama juga yang membentuk kita dari segala keinginan dalam diri kita. Baik keinginan yg baik maupun keinginan yang kurang baik dalam kehidupan kita.

Kisah hidup St. Aloysius akhirnya membawa warna tersendiri bagi masing-masing bruder CSA, terlebih kesetiaan dan keteladan kemurniannya. Berikut ini beberapa bruder CSA ingin membagikan apa yang mereka peroleh selama latihan rohani dan loka karya ini:

TELADAN PENDOA

Latihan rohani dimulai dari sosok pelindung kita, figur St. Aloysius yang membuat saya amat sangat mengesan setelah membaca buku sejarahnya. Peta perjalanan hidup doa pribadi/doa St. Aloysius yang diawali sejak masa anak-anak, remaja hingga muda, masa Novisiat, masa Studi Teologinya. Dan akhir hayatnya senantiasa BERDOA. Contoh Doa menjelang wafatnya itu kan "*Kedalam tangan-MU kuserahkan diriku ya Tuhan*".



Y a n g mengagumkan lagi adalah bahwa dalam hidupnya tidak terlepas dari hidup doa. Disamping itu juga St. Aloysius rela melepaskan hak warisannya/

kemewahannya demi menjadi prajurid-prajurid Tuhan Yesus Kristus.

Sebagai anggota CSA kiranya perlu penyadaran kembali pentingnya hidup Doa pribadi. Lalu doa pribadi yang dalam, kiranya akan mempengaruhi hidup dalam diri, entah dalam tanggung jawab tugas, dalam hidup bersama dan lain-lain. Dalam mengenal diri butuh proses dan itu alamiah. Dalam pengolahan hidup, saya mensyukuri bisa menghidupi hidup Doa. Dalam Kitab suci dikatakan *"Aku bersyukur kepada-Mu ya Tuhan, sebab Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan pandai tetapi Kau nyatakan kepada orang kaum sederhana/kecil"*. Dalam artian bahwa ada relasi yang lebih akrab dengan Bapa sendiri. Menjadi SETIA dalam panggilan, tentu pertama-tama Berdoa, lalu ditimbang-timbang dan doa itu diwujudkan.

Dari situasi lingkungan, tentu sangat mendukung. karena pada dasarnya orang sudah tahu kalau *retret* itu harus *silentium*, maka sangat mendukung dalam hening, bermeditasi, wawan hati, pemeriksaan kesadaran (*examen*). Secara kelompok kecil kita bisa berbagi bersama apa yang dapat kita bagikan, terlebih dalam hal mengenal pribadi Santo Aloysius. dan hal demikian sangat mendukung, yang

akhirnya dapat mengembangkan pribadi dan tugas perutusan masing-masing.

Menghidupi hidup doa pribadi dengan tekun, setia sehingga bisa menggerakkan kreatifitas dalam tugas. Dalam tugas harian kan tidak hanya yang rutin-rutin saja, tetapi bagi pribadi mengembangkan kreatifitasnya. Kreatifitas pribadi misalkan; yang sebelumnya tidak ada sekarang ada, dari hal yang belum ada menjadi ada. Intinya ada pembharuan bagi diri dan orang lain. *Contoh konkret: Mendampingi anak-anak belajar dari yang santai ke yang serius, dari memimpin doa secara terpinpin maupun tanpa dipimppin atau bisa sendiri. lalu dari ranah kelengkapan bacaan di perpustakaan bertambah dan berguna bagi para bruder yang lain. terlebih yang studi di STKIP.*

Kesaksian hidup dan model hidup ini tidak terlepas dari "doa pribadi", jangan sampai menomorduakan hidup doa. Semakin doa itu dalam, pasti hidup itu semakin berkualitas dan bermanfaat bagi yang dilayani. Doa yang dalam itu dapat dilihat dari buah-buahannya. Kesadaran akan doa itu sendiri adalah menyadari kehadiran Tuhan. setiap peristiwa hidup, yang akhirnya menumbuhkan nilai hidup, misalkan; bisa dipercaya oleh umat, sesama bruder, yang dilayani, pemerhati/donator, dan lain-lain.

Mengembangkan PKD?

Dilihat dari prosesnya saya harus belajar *Positif thingking*, jangan kebalikan terus-menerus (*Negatif thingking*). sehingga tidak menimbulkan curiga, ngrasani. maka pembimbing mengajak kita untuk menggali dan melihat hal-hal baik dari orang lain bahkan sampai

pada melihat persesntase kemampuan kita dalam berbagi maupun yang belum berbagi, kalau hal ini terjadi dan terus dikembangkan bahkan menjadi sebuah “budaya”, maka PKD itu akan menjadi milik. Harapannya agar selalu mencintacitakan PKD itu dan saling mendukung (Br. Mathias, CSA)

KAYA AKAN INSPIRASI

Bagaimana mengembangkan persaudaraan sejati? Saya menemukan hal-hal praktis mengenai cara, tidak sekedar idealis tetapi sampai perwujudan. saya/ kita merasa ada pencerahan melalui loka



retret ini. Dan saya melihat dari para bruder ada keinginan akan pembaharuan hidup bersama, bahkan muncul kata “revolasi” dalam hidup b e r s a m a . Dari pribadi Luigi, saya menemukan bahwa Luigi adalah pribadi yang kaya akan hidup rohani dan penuh inspiratif. Sebagai bruder yg berlingdung di bawah keteladanannya banyak hal yg mengisnspirasi dari cara hidup Luigi dan yang paling menonjol adalah “teladan kemurniannya”.

Dari situasi lingkungan saya senang proses, tidak sekedar mendalami kero-hanian tetapi kita belajar hal-hal praktis bagaimana kita menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi dan membangun persaudaraan hidup berkomunitas.

Harapannya agar apa yang telah diperoleh disini dapat dilaksanakan di komunitas masing-masing, sehingga PKD tidak sebatas slogan melainkan bisa diwujudkan dalam keseharian. (Br. Bayu, CSA).

MALAM DALAM KESENDIRIAN

*Malam telah tiba
Gelapnya malam
Membuatku takut dan sedih
Tak ada siapa-siapa lagi
Yang ada hanyalah Dia dan sahabat-sahabat-Nya*

*Malam yang sepi
Malam yang sunyi
Penuh kebencian, penuh rindu
Malam untuk menentukan nasib-Nya*

*Malam dalam kesendirian
Terucap kata rindu dan ingin
bersamamu lagi
Namun semuanya hanyalah ungkapan kata belaka*

*Sang sahabat sejati
Sang sumber cinta harus mengakhiri persahabatan ini
Kami merasa kehilangan
Karena katanya;
Satu diantara kami
telah menyerahkan Dia*

*Siapakah dia itu? akulah salah satunya
Aku harus mengakui itu
Aku harus jujur dengan keberadaanku
Sebab karena kedosaankulah*

*Dia ditangkap dan dibunuh
Dengan hati yang tulus
dan kesiap-sediaan
Akupun berkata; Aku ingin menderita bersama-Mu,
Amin*

By: Br. Libert, CSA
(Sumber; Luk 22:14-23)

MENJADI SEMAKIN MESRA YANG KREATIF BERSAMA TUHAN MELALUI TUGAS PERUTUSAN

Panggilan hidup sebagai seorang beriman Kristiani adalah sebuah jalan untuk semakin menjalin kemersaan bersama Yesus. Namun dalam kenya-



taan kemersaan ini kadang disalah gunakan didalam hidup bersama bahkan ada kecendrungan kita untuk mengkhianatnya seperti halnya Yudas Iskariot

yang menyerahkan Yesus seperti terungkap dalam peristiwa malam perjamuan terakhir. Dalam kehidupan bersamapun kita lebih cenderung berfikir negatif antara satu dengan yang lain ketika ketenangan dan kenyamanan kita mulai terusik. Misalnya ketika kita mendapat tugas perutusan yang tidak kita sukai, ataupun ketika tidak dilibatkan dalam sebuah karya peutusan. Sebagai manusia tentunya kita pasti akan merasa jengkel dan marah kepada yang mempunyai kebijakan. Namun ketika kita belajar untuk tetap setia terhadap apapun tugas perutusan kita inilah, hidup kita semakin hari semakin dibentuk untuk menjadi suatu kemesraaan bersama Kristus. Peristiwa Yesus dalam penderitaan sampai wafat di kayu salib tentu adalah sebuah jalan yang kreatif dengan Allah karena Allah menghendaki agar Ia harus menjadi demikian bagi kita manusia yang hidup dalam kedosaan. Sedangkan tugas perutusan yang dipercayakan kepada kita

tentunya membuat kita untuk semakin kreatif mulai dengan hal-hal yang kecil dimana keterlibatan kita secara penuh dalam perutusan itu sendiri. Tentunya kita masing-masing mempunyai pengalaman pergulatan yang berbeda-beda yang tidak bisa dilupakan dalam hidup ini entah itu tugas sebagai pemimpin Umum, Dewan umum, pemimpin karya, pemimpin komunitas, pemimpin unit karya, Guru, bapak Asrama/panti asuhan, Rumah tangga, dan profesi lainnya tentunya. Termasuk kita yang mengambil bagian dalam karya perutusan diwisma Lansia Harapan Asri ini.

Berhadapan dengan orang yang usia lanjut tentunya kita perlu belajar terus menerus melalui beberapa proses pendekatan berikut ini. Pendekatan-pendekatan berikut merupakan pengetahuan sekaligus pengalaman konkret yang saya alami:

Pendekatan fisik

Pendekatan fisik bagi klien warga usia lanjut pada umumnya dapat dibagi atas dua bagian yaitu: Warga Lanjut Usia yang masih aktif, yaitu mereka yang keadaan fisiknya masih mampu bergerak tanpa bantuan orang lain sehingga untuk kebutuhannya sehari-hari masih mampu melakukan sendiri. Dan Warga Usia lanjut yang pasif atau mereka yang tidak dapat bangun, yang keadaan fisiknya mengalami kelumpuhan atau sakit. Kita harus mengetahui dasar perawatan warga usia lanjut ini terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan keberhasilan perorangan untuk mempertahankan kesehatannya.

Adapun komponen pendekatan fisik yang lebih mendasar adalah memperhatikan atau membantu para warga usia lanjut untuk bernafas dengan lancar, makan, minum, melakukan eliminasi, tidur, menjaga sikap tubuh waktu berjalan, tidur, duduk, mengubah posisi tidur, beristirahat, kebersihan tubuh, memakai dan menggantikan pakian, mempertahankan suhu badan melindungi kulit dan menghindari kecelakaan kecelakaan, dan lain sebagainya. Selain itu Kebersihan perorangan sangat penting dalam usaha mencegah timbulnya peradangan, mengingat sumber infeksi bisa saja timbul bila kebersihan kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, kebersihan badan, tempat tidur, kebersihan rambut, kuku dan mulut atau gigi perlu mendapat perhatian perawatan karena semua itu akan mempengaruhi kesehatan warga usia lanjut.

Pengalaman lain misalkan kita perlu dan bahkan selalu mengadakan pemeriksaan kesehatan. Hal ini harus dilakukan kepada warga usia lanjut yang diduga menderita penyakit tertentu atau secara berkala bila memperlihatkan kelainan, misalnya: batuk, pilek, dsb. Perlu memberikan penjelasan dan penyuluhan kesehatan, jika ada keluhan insomnia (tidak bisa tidur dalam waktu yang cukup), harus dicari penyebabnya, kemudian mengkomunikasikan dengan mereka tentang cara pemecahannya. Kita harus mendekatkan diri dengan warga usia lanjut membimbing dengan sabar

dan ramah, sambil bertanya apa keluhan yang dirasakan, bagaimana tentang tidur, makan, apakah obat sudah diminum, apakah mereka bisa melaksanakan ibadah dsb. Sentuhan (misalnya bersalaman/ berjabat tangan) terkadang sangat berarti buat mereka yang dipercayakan didalam pelayanan kita.

Pendekatan psikis

Dalam pendekatan psikis kita mempunyai peranan penting untuk mengadakan pendekatan edukatif pada klien lanjut usia, kita dapat berperan sebagai pendukung, penerjemah terhadap segala sesuatu yang asing, sebagai penampung rahasia yang pribadi dan sebagai sahabat yang akrab. Kita hendaknya memiliki kesabaran dan ketelitian dalam memberikan kesempatan dan waktu yang cukup banyak untuk menerima berbagai bentuk keluhan agar para warga usia lanjut merasa puas. Kita harus selalu memegang prinsip "Tripple", yaitu sabar, simpatik dan service. Pada dasarnya klien lanjut usia membutuhkan rasa aman dan cinta kasih sayang dari lingkungan, termasuk kita yang memberikan perawatan. Untuk itu kita harus selalu menciptakan suasana yang aman, tidak gaduh, membiarkan mereka melakukan kegiatan dalam batas kemampuan dan hobi yang dimilikinya. Kita harus membangkitkan semangat dan kreasi warga usia lanjut dalam memecahkan dan mengurangi rasa putus asa, rendah diri, rasa

keterbatasan sebagai akibat dari ketidakmampuan fisik, dan kelainan yang dideritanya. Hal itu perlu dilakukan karena perubahan psikologi terjadi karena bersama dengan semakin lanjutnya usia. Perubahan-perubahan ini meliputi gejala-gejala, seperti menurunnya daya ingat untuk peristiwa yang baru terjadi, berkurangnya kegairahan atau keinginan, peningkatan kewaspadaan, perubahan pola tidur dengan suatu kecenderungan untuk tiduran diwaktu siang. Kita harus sabar mendengarkan cerita dari masa lampau yang membosankan, jangan menertawakan atau memarahi warga usia lanjut bila lupa melakukan kesalahan. Harus diingat kemunduran ingatan jangan dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Bila kita ingin merubah tingkah laku dan pandangan mereka terhadap kesehatan, kita bila melakukannya secara perlahan-lahan dan bertahap, kita harus dapat mendukung mental mereka kearah pemuasan pribadi sehingga seluruh pengalaman yang dilaluinya tidak menambah beban, bila perlu diusahakan agar di masa usia yang lanjut ini mereka puas dan bahagia.

Pendekatan sosial

Dalam pendekatan ini yang bisa kita lakukan adalah mengadakan diskusi, tukar pikiran, dan bercerita. Memberi kesempatan untuk berkumpul bersama dengan sesama warga usia lanjut berarti menciptakan sosialisasi mereka. Jadi pendekatan sosial

ini merupakan suatu pegangan bagi kita bahwa orang yang kita hadapi adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Kita harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada warga usia lanjut untuk mengadakan komunikasi dan melakukan rekreasi, misal jalan pagi, senam pagi nonton film, doa bersama, atau hiburan lain. Tidak sedikit warga usia lanjut tidak bisa tidur karena stress memikirkan penyakitnya, biaya hidup, keluarga yang dirumah sehingga menimbulkan kekecewaan, ketakutan atau kekhawatiran, dan rasa kecemasan. Tidak jarang terjadi pertengkaran dan perkelahian diantara warga usia lanjut, hal ini dapat diatasi dengan berbagai cara yaitu mengadakan hak dan kewajiban bersama. Dengan demikian kita tetap mempunyai hubungan komunikasi baik sesama mereka maupun terhadap rekan kerja kita yang secara langsung berkaitan dengan pelayanan kesejahteraan sosial bagi warga usia lanjut yang dipercayakan kepada kita di Wisma Lansia harapan Asri ini.

Pendekatan Spiritual

Sedangkan dalam pendekatan spiritual kita harus bisa memberikan ketenangan dan kepuasan batin dalam hubungannya dengan Tuhan atau agama yang dianutnya dalam keadaan sakit atau mendekati kematian.

Sehubungan dengan pendekatan spiritual bagi warga usia lanjut lanjut usia yang menghadapi kematian,

salah seorang dokter mengemukakan bahwa maut sering kali menggugah rasa takut. Rasa semacam ini didasari oleh berbagai macam factor, seperti ketidakpastian akan pengalaman selanjutnya, adanya rasa sakit dan kegelisahan kumpul lagi bersama keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dalam menghadapi kematian setiap warga usia lanjut akan memberikan reaksi yang berbeda, tergantung dari kepribadian dan cara dalam menghadapi hidup ini. Adapun kegelisahan yang timbul diakibatkan oleh persoalan keluarga maka kita harus dapat meyakinkan warga usia

lanjut bahwa
k a l a u p u n
k e l u r g a
t a d i d i
t i n g g a l k a n ,

masih ada orang lain yang mengurus mereka. Sedangkan rasa bersalah selalu menghantui pikiran warga usia lanjut.

Umumnya pada waktu kematian akan datang agama atau kepercayaan seseorang merupakan factor yang penting sekali. Pada waktu inilah kehadiran seorang iman sangat perlu untuk melapangkan dada warga lanjut usia. sehingga pendekatan kita pada warga usia lanjut bukan hanya terhadap fisik saja, melainkan kita lebih dituntut menemukan pribadi warga lanjut usia melalui agama yang dianutnya. Keempat pendekatan ini tentunya tidak mudah bagi kita yang berhadapan langsung untuk melaksanakannya, karena kalau di pandang secara duniawi, bisa

saja orang beranggapan ini adalah pekerjaan yang kotor yang tidak bergengsi. Apa lagi ketika kita harus melakukan pekerjaan seperti warga usia lanjut yang membuang air beras yang berceceran kemana-mana, membuang air kecil yang tidak terkontrol sehingga tempat tidur dipenuhi dengan air kencing, memandikan warga usia lanjut, mengepel ngompol, dll. Sebagai manusia tentu tidak mudah untuk bisa melakukan semuanya ini. Namun harus kita sadari bahwa inilah tugas perutusan kita. Dan pekerjaan yang kita lakukan ini

Pekerjaan yang kita lakukan ini adalah suatu jalan untuk semakin mengenal dan mesra dengan Tuhan

adalah suatu jalan untuk semakin mengenal dan mesra dengan Tuhan. Karena ini

semua sebenarnya telah diteladankan oleh St. Aloisius pelindung kita. Dimana selama masa mudanya disibukan dengan memperhatikan orang-orang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel bahkan sampai mengorbankan dirinya. Hal ini ia lakukan karena beliau mempunyai kehendak yang kuat yang terlihat dalam sebuah ungkapannya : "Saya ingin dekat dengan orang-orang biasa dan berbuat sesuatu untuk mereka." Disinilah bukti bahwa ia telah menjalin kemesraan yang kreatif bersama Tuhan dan dia meyakini bahwa Tuhan itu nyata hadir dalam diri orang-orang yang ia layani.

(Br. Lambert, CSA)

BERPIKIR POSITIF; KIAMAT UNTUK SAMPAI PADA PKD

Saya menemukan banyak nilai dalam latihan rohani dan loka karya kali ini. Setidaknya saya semakin mengenal diri dan orang lain. Pola pikir negatif adalah hasil dari emosi yang kacau. Jika anda telah menyadari hal ini anda akan memastikan semua yang baik untuk diri anda. Benak kita merupakan pabrik pikiran dan dapat menghasilkan pikiran positif maupun negatif. Hanya kitalah yang dapat memutuskan pikiran yang bagaimana yang akan dihasilkan. Mereka yang ingin hidup bahagia, melatih benak mereka untuk menciptakan pikiran yang bahagia. Orang yang terus-menerus menghasilkan pikiran negatif berada di bawah pengaruh kesan yang salah dan bingung akan prioritasnya.

Jika kita memikirkan sesuatu yang membahagiakan, kita akan bahagia, jika kita memikirkan sesuatu yang menyedihkan kita akan sedih, Jika kita memikirkan sesuatu yang menakutkan kita akan takut. Demikianpun dalam hidup bersama jika kita memikirkan yang negatif tentang sesama saudara kita, maka yang kita dapat adalah semua kejelekannya, dan dia tidak baik di mata kita, sehingga keakraban dan tali persaudaraan tidak akan pernah terjadi.

Dalam hidup persaudaraan, yang menjadi hambatan adalah berpikir negatif. Pikiran negatif hanya menimbulkan konflik. Konflik bisa membuat orang terluka, tersakiti bahkan menimbulkan kehancuran dalam hidup bersama. Pikiran yang positif bisa membentuk kita dan menjadikan kita pembawa damai dalam hidup bersama. Hidup

persaudaraan yang baik adalah masing-masing pribadi selalu berpikir positif, menciptakan kedamaian, keakraban dan mau berbagi/terbuka satu sama lain. Kecintaan dan terpeliharanya hidup panggilan terlihat dari cara kita berpikir, berkata-kata, bersikap dan bertingkah laku. Jika sesuatu yang kita harapkan sungguh membahagiakan, maka disitulah letak Persaudaraan Kasih dan Damai (PKD). PKD itu selalu menyatu, saling mendukung, saling berbagi dan cinta damai (red). (Br. Dinus, CSA)



SURAT CINTA DARI SAUDARA SEPANGGILAN

Di tengah Loka karya berlangsung, para bruder CSA Indonesia mendapat kabar duka bahwa salah seorang bruder CSA Belanda meninggal dunia. Beliau adalah Br. Gregory. Otobiografi Br. Gregory akan diceritakan berikut ini:

Br. Anthony dan Br. Gregory

(Sebuah cermin semangat persaudaraan, kasih, dan damai di tarekat)

Saya merasa bahagia dapat membantunya, meskipun jika ini harus menyita banyak waktu. Aku menemaninya sampai akhir hidupnya.

Saat kami dekat satu dengan lainnya, kami tidak akan pernah meninggalkan satu sama lain....

Kalimat yang penuh ekspresi persaudaraan yang sejati itu ditulis via email oleh Br. Anthony (87 th). Beliau mengirimkan foto dan sharing pengalamandalam



m e m b a n g u n persaudaraan dengan almarhum Br. Gregory yang meninggal di Oudenbosch tgl 6 Juli 2013 lalu pada usia 84 th. Saya merasa beruntung secara pribadi mengenal dua orang bruder yang

menjadi contoh konkrit bahwa semangat persaudaraan, kasih, dan damai begitu nyata dialami dalam tarekat. Mereka adalah Br. Anthony dan Br. Gregory. Mereka menjadi teladan hidup bagaimana membangun persaudaraan yang sejati di komunitas. Sharing dan teladan hidup mereka sangat inspiratif. Semoga sharing Br. Anthony ini menginspirasi kita semua dalam membangun semangat PKD. Berikut terjemahan email beliau:

Br. Bayu ytk,

Saya barusan mengirim foto Br. Gregory. Sekarang saya mengirim tulisan tentang almarhum. Ia lahir pada tanggal 12 Mei 1929, di Langedijk (dekat kota Alkmaar, Belanda). Dia anak tertua dari tiga bersaudara (kakak: Hildebrand, adik Margreet). Masa kecilnya dilalui dengan indah. Dia diajar oleh para bruder di Alkmaar. Beberapa dari mereka menginspirasi hidupnya dan dia memutuskan untuk bergabung dengan cara hidup mereka. Pada th 1949 ia masuk

novisiat di Oudenbosch, menjadi Br. Hildebrand (nama saudaranya). Setelah masa formasi dan pendidikan, ia menjadi guru di Alkmaar, dan kemudian pada tahun 1957, jadi kepala sekolah di Laren.

Pada tahun 1958 pemimpin umum, Brother Theofaan, memintanya untuk pindah ke Kanada, untuk membantu yayasan baru yang telah dimulai pada tahun 1955. Dia pertama kali harus pergi ke sekolah tinggi, untuk belajar Bahasa Inggris, kemudian belajar di sekolah guru. Bruder Gregory mengajar di sekolah-sekolah dasar di Aylmer, St Thomas, Petrolia, dan dia juga menjadi guru SMA di Sarnia. Dia sangat menikmati mengajar. Anak-anak mencintainya. Dan dia mencintai mereka, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar, dan anak-anak yang secara emosional terbelakang. Guru dan orang tua menghargai kerja dan bimbingannya.

Bruder Gregory memiliki hati emas dan dua tangan yang trampil, dia selalu siap untuk membantu para bruder. Dia menjadi dewan di yayasan 'Woman's Interval House' dan membantu anak-anak yang 'broken home'. Dia juga pernah menjabat sebagai sekretaris perkumpulan 'Knights of Columbus', menjadi dewan di organisasi 'Stella Maris', untuk membantu pelaut yang butuh bantuan ketika mereka datang ke pelabuhan Sarnia. Beberapa hobinya adalah mengumpulkan perangko dan koin. Dia menikmati camping dan kemah dengan beberapa kenalan dan kerabat ketika mereka datang dari Belanda untuk mengunjunginya.

Br. Gregory senang menghabiskan waktunya di pondok musim panas kami di Danau Huron. Dia bertanggung jawab

atas perawatan pondok para bruder ini. Di sana ia bisa bekerja dan beristirahat dan menerima para bruder, kerabat dan teman-teman. Dia adalah tuan rumah yang murah hati dan sangat menyenangkan bagi semua orang. Tapi sore hari dia selalu pulang ke Murphy Road, karena ia ingin bersama masyarakat. Dia tidak suka ketika orang lain yang merokok di dalam ruangan dan ada tanda di kamarnya: No Smoking!!

Kesehatannya perlahan mulai memburuk. Selama tahun terakhir di Sarnia, ia bertemu beberapa dokter, 1 ginjalnya diangkat, dan mengalami kesulitan untuk bergerak. Jadi kami membeli rollator (alat bantu jalan) untuknya. Tapi aku sering kali mencoba mengajaknya untuk berjalan-jalan di taman Canatara.

Para Bruder di Kanada (Al, Peter, Gregory, Anthony) menjual rumah mereka di Murphy Road. Br. Al ingin tinggal di Kanada, Br. Peter ingin kembali ke Belanda. Saya berbicara dengan Gregory, bertanya apa yang ia inginkan. Ketika ia ingin kembali ke Belanda, saya mengatakan kepadanya bahwa saya tidak ingin meninggalkan dia dan bahwa aku akan pergi bersamanya.

Kami tiba pada tanggal 31 Juli 2012 di Oudenbosch dan pindah ke sebuah apartemen, dengan beberapa bruder



Camping bersama di musim panas

menjadi tetangga kita. Sayangnya, kesehatannya tidak membaik. Para dokter menemukan bahwa ia mengidap Kanker Kahler, kanker yang menyerang tulang dan darah. Dia mulai kehilangan berat badan, sulit makan, tidur dan berjalan. Aku beruntung tinggal di kamar sebelah dan mampu membantunya. Para perawat sangat baik kepadanya tapi tidak bisa menyembuhkannya.

Beberapa minggu terakhir sangat sulit bagi dia. Dia tinggal di tempat tidur dan tidak makan atau minum apapun. Br. Gregory meninggal dengan tenang pada tanggal 6 Juli 2013, jam 7.30 PM. Saya disampingnya ketika dia meninggal. Orang-orang di Paroki Hati Kudus (Kanada) telah berdoa untuknya setiap akhir pekan. Doa-doa ini tidak menyembuhkannya tapi pastimemberinya keberanian untuk menghadapi hidup. Sekarang Br. Gregory tentu ganti berdoa untuk membantu orang-orang dan keluarga mereka.

Pada tanggal 24 Januari, dokter spesialis mengatakan kepadanya bahwa ia menderita kanker. Br. Gregory menanggapi dengan mengatakan, "Dokter pendapatmu kuterima". Dan dia bersedia menerima semua konsekuensinya. Di mejanya dia punya gambar kecil dengan Doa Kedamaian yang berbunyi sebagai berikut: *"Tuhan, berilah aku ketulusan untuk menerima hal-hal yang tidak bisa berubah. Keberanian untuk mengubah yang bisa diubah, dan kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaannya."*

Penerimaan ini memberinya kekuatan untuk menghadapi masa depannya. Misa pemakaman diadakan pada hari Kamis, 11 Juli di kapel para Bruder di Oudenbosch. Para bruder, sanak saudara

dan beberapa teman hadir. Pastor Joost Adriaansen menjadi selebran diiringi hymne yang bagus dan alunan musik organ yang indah. Untuk bacaan pertama, saya memilih 2 Tim 4:6-8 dan Injilnya diambil dari Sabda Bahagia menurut Matius. Saya diminta untuk memberikan renungan. Sehari sebelumnya Christine Mastrobuono (*kamu mungkin ingat dia karena pernah tinggal di samping pondok musim panas*) mengirim buket bunga yang indah. Dia menelepon saya dan berkata, "Bruder Gregory adalah seorang santo!" Kata-kata ini memberi saya kesempatan untuk memulai homili saya dengan mengatakan..." Seorang wanita di Sarnia menelepon saya dan mengatakan bahwa Br. Gregory adalah orang suci. Jika memang demikian, maka dia sekarang merayakan kehidupan barunya bersama dengan dua Paus, sebuah kehidupan yang indah yang dikatakan di dalam Alkitab bahwa tidak ada mata yang pernah melihat, tidak ada telinga yang pernah mendengarnya, dan tidak pernah muncul dalam pikiran apa yang Tuhan siapkan bagi mereka yang mengasihi Dia "Br. Gregory, engkau sangat mengasihi Allah. Jadi nikmatilah hidupmu di surga dan bantu kami yang kau tinggalkan.

Saya melanjutkan dengan mengatakan bahwa aku akan berbicara atas nama kerabat dan para bruder: "Br. Theo, para bruder dan semua hadir di sini.. (Saya kemudian berbicara tentang kontribusinya yang besar kepada komunitas, dan teman serta kerabatnya, sekolah, paroki, pondok musim panas, hobinya dari mengumpulkan prangko, mengunjungi 'garage sale' (penjualan barang bekas), berkemah dengan saya



dan teman lain. Akhirnya aku dengan mengatakan, " Gregory, saya pribadi ingin mengucapkan terima kasih. Engkau telah menunjukkan apa artinya menjadi seorang Bruder. Saya berterima kasih atas persahabatan kita. Aku senang bahwa aku diizinkan untuk merawat engkau..... Terima kasih telah menjadi pribadi seperti engkau bagi kami dan untuk apa yang telah engkau lakukan bagi kami. Engkau meninggalkan kami diam-diam, tetapi engkau tetap hidup di dalam hati kami. Gregory, akan membantu kita. Terima kasih banyak.

Setelah Ekaristi, kami kemudian menuju ke pemakaman di mana dia akan dibaringkan di antara pendiri kami, Br. Vincentius, dan para bruder yang lain. Kenalan, kerabat dan para bruder kemudian berkumpul untuk makan siang bersama. Besok, Hari Rabu tgl. 17 Juli 2013, akan ada misa arwah di Paroki Hati Kudus, Sarnia, Kanada, untuk umat di paroki. Pastor Tom Lever akan memimpin misa tersebut. Bruder Al (yang masih tinggal di Kanada), Joanna Gerisi, Larry Scully akan mengkoordinir acara. Akan ada banyak orang. Joanna akan mendistribusikan foto Br. Gregory di antara mereka yang hadir.

Terima kasih untuk Br. Lukas dan para bruder di Indonesia atas doa dan dukungannya. Saya sedih bahwa dia telah meninggalkan saya, saya sangat

berterima kasih untuk semua tahun yang kami lalui bersama. Saya sekarang akan memulai hari yang baru. *Dan setiap hari adalah awal baru.*

Kasih & Damai
Br. Anthony, CSA



Acara pemakanam Br. Gregory

RETRET PKD WILAYAH NTT

Para bruder di wilayah NTT juga mengikuti retret tematis kongregasi di Rumah Retret Pertapaan Putri Karmel, Waelengkas, Ruteng 4 - 10 Juli 2013. Retret dan pendalaman spiritualitas kongregasi untuk wilayah NTT ini didampingi oleh Rm. B. Agus Rukiyanto, SJ dengan tema

Menumbuhkan Persaudaraan Kasih dan Damai dalam Dunia Zaman Sekarang. Retret kali ini diikuti oleh 20 bruder dari 4 komunitas di NTT. Dari evaluasi yang sampai di meja generalat, baik materi, pendamping, jadwal,

akomodasi maupun tempat diberi apresiasi 'baik' oleh para bruder. Dari segi peserta mendapat apresiasi 'sedang' karena dari 20 peserta ada 4 peserta yang karena aneka acara dan kesibukan tugas, tidak bisa mengikuti retret sampai akhir.

Adapun materi yang menjadi bahan pendalaman bersama, sebagai berikut:

- Hari I : mengolah PKD dalam komunitas
- Hari II : mengolah PKD dalam pendampingan/karya
- Hari III - V : mengolah PKD dalam diri (renungan dan doa pribadi)
- Hari VI : mengolah PKD sebagai tindak lanjut dalam tugas keputusan selanjutnya

Beberapa niat yang hendak dibangun oleh setiap komunitas CSA di NTT adalah sbb:

Unsur PKD :

Komunikasi intensif, Kompak seia sekata, Menjadi berkat bagi orang lain, terbuka, Kerelaan untuk meninggalkan diri sendiri,

memafkan / dimafkan, Kerelaan berbagi, Corectio fraterna.

Arah yang mau dicapai :

Hidup doa, anak-anak terbiasa dengan cara komunikasi yang baik, bersahabat, saling percaya, asrama-

wan yang militan, asramawan yang kreatif dan mandiri, asramawan yang saling mengenal, memahami dan menerima orang lain apa adanya, asramawan yang jujur, tidak mementingkan diri sendiri, asramawan yang rekonsiliasi dan solidaritas, membagi salib, Komunitas yang apostolik aktif, Komunitas yang memiliki kerelaan, komunitas ekaristi berkorban, komunitas sumber kehidupan, komunitas rekonsiliasi, Pengendalian diri setiap pribadi demi kepetningan pribadi.

Langkah praktis :

- Melatih membangun komunikasi lewat Doa, ekaristi, membaca KS dan sharing.
- Memberi informasi tentang etika dan sopan santun



- Memberi contoh cara berkomunikasi yang baik dan benar
- Membangun komunikasi dengan orang tua lewat surat, kunjungan dan pertemuan
- Membangu persahabatn lewat lewat tugas harian dan game
- Taat pada keputusan bersama
- Kehadiran dalam kebersamaan
- Kegiatan pribadi di luar jadwal selalu dikomunikasikan
- Tidak minta izin lewat sms (darurat)
- Setiap bruder selalu siap mendengar dan dan memberi informasi
 - Mengatakan apa adanya, WELCOME
 - Menghilangkan kebiasaan ngrasani
 - Tidak cepat menghakimi
 - Mempunyai rasa memiliki (Sens of belonging)
 - Menyediakan waktu doa
 - Membangun sikap berani mengakui kesalahan
- Selalu hadir dalam acara komunitas
- Aktif berkomunikasi, membangun kepekaan
- Murah hati, rela memberi dan menerima saran
- Memberikan dukungan dengan penuh PKD
- Memberi apresiasi (sapaan, sumbang saran)
- Saling melengkapi kekurangan atau kelemahan pada bruder lain
- Saling mendoakan
- Berani mengatakan cukup/ Membatasi diri terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kesenangan pribadi.

“Niat yang baik akan mendatangkan yang baik, ketulusan seseorang terletak pada kejujuran dan terbuka pada gerakan Roh” (red).

*Redaksi HIDUP KITA
menghaturkan terima kasih
kepada para donatur untuk edisi ini :*

1. Komunitas CSA Kupang
2. Ibu Agnes Suparmi, Wonosari--Jogjakarta

*Semoga Rahmat Cinta Kasih Allah senantiasa menjadikan
hidup Anda lebih bermakna dan berdaya guna
berkat semangat berbagi dan bermurah hati.
Tuhan memberkati.*

KALAU PINDAH AGAMA SAKITNYA AKAN SEMBUH

... Rio tidak terurus, dia terbaring sepanjang waktu karena sudah tidak bisa duduk, kakinya sudah melipat tak bisa lurus, tubuh tinggal tulang dan bernanah serta sudah mulai bau ...

Ketika jarum jam dinding di Bruderan menunjuk pukul 04.30 WIB, saya bergegas menuju Klaten. Berbekal informasi via telepon yang saya terima dari Klaten dan Jakarta dua hari lalu, 6 Januari 2013, saya langsung menuju rumah sederhana yang pernah saya kunjungi Oktober tahun lalu.

Waktu itu, saya melakukan survey anak cacat dan manula di Kuasi Paroki Dalem Klaten. Bapak Sumadi, pengurus Paroki, memberitahu bahwa ada seorang pemuda yang sedang sakit. Saya diminta untuk menengok pemuda tersebut, apa yang sekiranya bisa dilakukan. Saat itu juga saya mengunjunginya setelah urusan anak cacat dan nenek terlantar selesai. Penyakit pemuda malang itu belum diketahui, hanya katanya keracunan, dan dia masih bisa berjalan yang tak lama lagi pasti sembuh.

Di rumah, dia hanya sendirian karena kedua orangtuanya sudah meninggal. Sementara itu kakak perempuannya tinggal di Jakarta. Yang merawat harian adalah salah seorang famili yang tinggal di kampung itu dan tetangga sekitar. Itupun hanya sebatas memberi makan.

Karena tak kunjung sembuh, pemuda itupun stress. Harapan untuk pulih sangat jauh dari angannya. Yang terbayang dalam pikirannya adalah kematian. Beberapa orang menganjurkannya untuk

pindah agama. "Mungkin dengan pindah agama, kamu akan sembuh," begitu saran beberapa tetangganya.

Sesampai di Dukuh Ngandong, Kelurahan Kerten, Gantiwarno, Klaten, batin saya bergetar haru. Pemuda bernama REGORIUS RIO LESMONO, 30 tahun tergolek lemas. Rio tidak terurus, dia terbaring sepanjang waktu karena sudah tidak bisa duduk, kakinya sudah melipat tak bisa lurus, tubuh tinggal tulang dan bernanah serta sudah mulai bau. Konon, sebelum penyakitnya separah ini, Rio sudah diberi sakramen orang sakit.

Pertolongan Darurat

Melihat kondisi memprihatinkan seperti ini, saya berpikir bahwa perlu segera ada pertolongan darurat.

Saya merasa bingung, Rio akan dirawat di mana? YSS tidak menangani orang sakit macam itu? Lalu bagaimana peran pastor paroki terhadap umatnya yang mengalami musibah seperti itu? Akhirnya saya segera berkoordinasi dengan pihak paroki.

Pada tanggal 10 Januari 2013, saya ke keuskupan untuk berkonsultasi tentang penyakit Rio. Hasilnya, tanggal 12 Januari Bapak Uskup membuatkan Surat Rekomendasi untuk dirawat di RS Panti Rapih Yogyakarta.

Dirawat di RS Pant Rapih

Tanggal 14 Januari, pk. 05.00 WIB saya berangkat ke Pant Rapih Yogyakarta untuk menemui Sr. Yosefine CB, Direktris Pant Rapih. Siang hari, saya bersama perawat Pant Rapih langsung meng-evakuasi Rio dari Klaten untuk dirawat di Pant Rapih.

Setelah dirawat dan ditangani oleh Sr. Lusiani CB di Pant Rapih selama seminggu d ketahu bahwa Rio sakit lepra basah, sudah terlambat, dan kurang gizi. Kemungkinan

kesembuhannya, menurut diagnosa dokter, sangat tipis. Saya dan Bapak Uskup memantau perkembangannya. Seminggu sekali saya kunjungi, begitu juga Bapak Uskup sesekali mengunjunginya.

Setelah dirawat selama kurang lebih 40 hari, ada perkembangan baik. Ada mukjizat dari Tuhan, kaki Rio bisa lurus, bisa duduk, bahkan berjalan dengan bantuan alat kreg, badan nampak bersih. Akhirnya saya memutuskan bahwa Rio sudah bisa dirawat di tempat Rehabilitasi Kusta di Pati Jawa Tengah.

Mukjizat Itu Nyata

Tanggal 25 Februari 2013, Rio saya pindah dari RS Pant Rapih Yogyakarta ke Pant Rehabilitasi Lepra di Pant Sani, Pati. Pant Rehabilitasi tersebut dikelola

oleh Bruder MTB yang ditangani oleh Br. Yunus dan perawatan oleh Sr. Maria SFD. Selang beberapa hari, saya melapor kepada Bapak Uskup kalau Rio sudah saya pindah ke tempat Rehabilitasi Lepra di Pati.

Uskup mengatakan, *"Kalau sudah ada waktu, saya diantar untuk mengunjungi Rio, ya Der."*

"Ya, Bapak Uskup, kalau sudah ada waktu bisa sms saya," jawab saya.

Beberapa kali saya mengunjungi Rio ke Pati untuk melihat



perkembangannya, dan perkembangan ini saya laporkan kepada Bapak Uskup. Senin 15 April pukul 07.00 WIB saya bersama Bapak Uskup ke Pati untuk mengunjungi Rio. Kami semua bahagia menyaksikan karya agung Tuhan, orang-orang sakit disembuhkan-Nya melalui banyak orang yang hatinya tergerak oleh belas kasih. Rio sudah bisa berjalan tanpa bantuan alat; yang semula tinggal tulang seperti mumi, bernanah lagi, sekarang fisiknya sudah mulai pulih dan bertambah gemuk.

Pindah Agama?

Ketika saya tanya, *"Apakah kamu jadi akan pindah agama?"* Rio diam, hanya bilang, *"Terserah Br. Modest, saya ikut saja, saya pasrah kepada Br. Modest. Apakah saya*

bisa sembuh, Der?"

"K a m u harus yakin bisa sembuh, berdoa kepada Tuhan, Tuhan pasti memberi apa yang kamu minta!" Saya m e m b e r i semangat agar dia tetap punya harapan.



Namun, di sisi lain, untuk perawatan Rio dibutuhkan banyak biaya. Saya berusaha mencari donatur. Bapak Fx. Sudaryanto dari Jakarta dan Bapak Antonius dari Semarang terketuk hatinya setelah saya beritahu ada salah satu pemuda sakit parah dan terlantar memerlukan bantuan. Foto Rio saya kirimkan kepada para donatur tersebut. Akhirnya, para donatur memberi fasilitas yang diperlukan untuk perawatan Rio.

Tuhan sungguh Agung, saya tidak sendirian dalam tugas pelayanan bagi orang-orang kecil dan terlantar. Perjuangan saya untuk Rio tidak sia-sia, dia sembuh meskipun masih harus minum obat selama tujuh bulan. Sekarang RIO sudah mulai beraktivitas, mau belajar di pertanian untuk masa depannya.

Semula saya merasa berat mendampingi orang-orang kecil dan terlantar yang ditangani YSS, tetapi karena banyak pihak ikut terlibat, para donatur menawarkan diri untuk membantu bila

sewaktu-waktu dibutuhkan, Bapak Uskup sendiri percaya bahwa saya bisa berbuat sesuatu untuk YSS, beban saya menjadi ringan. Tenaga dan waktu memang terkuras, tetapi ini sudah risiko, saya harus bisa

mempertanggungjawabkan kepada tarekat yang menugasi saya di YSS.

Masalah Baru

Beban sudah sedikit ringan meskipun urusan Rio belum selesai karena masih dalam perawatan. Sekarang beban muncul lagi. Adik laki-laki Rio, usia 24 tahun kerja di Jakarta, juga kena lepra. Karena lepranya belum berat, bisa ditangani dengan obat jalan dan sementara masih tinggal di Jakarta, saya hanya memantau bagaimana perkembangan berikutnya.

Bapak Uskup menyarankan, YSS tidak perlu merawat tetapi bisa memfasilitasi kerja sama dengan tarekat atau lembaga lain. Saya diminta oleh Bapak Uskup untuk membantu bila ada informasi mengenai orang yang sakit lepra/kusta. Dengan demikian, bila para pembaca memperoleh berita ada orang yang terkena lepra, silahkan mengontak Br. Modestus, CSA pada no HP: +6281330528200, atau email: modestuscsa@gmail.com.

PAK DHE BRUDER

Oleh Christina Setya

Siang itu, sebuah taksi biru berhenti tepat di depan gerbang Wisma Lansia Harapan Asri. Perempuan setengah baya turun dari pintu belakang dengan tentengan di tangannya. Sesaat taksi pun meluncur meninggalkan perempuan itu yang juga bergegas berjalan mencari tempat bel. Sepertinya ia sudah hapol betul dengan situasi di sana. Dipencetnya tombol bel di sebelah kiri.

"Mbak Titin, ini aku," kata perempuan itu setelah melihat sepasang mata mengintip dari balik gerbang.

"Oh, Mbak Grace."

"Grace," sahut perempuan itu cepat "tidak usah pakai 'mbak'."

"Iya, Grace," agak kaku perempuan yang disapa Mbak Titin itu mengulang sapaannya. Dibukanya gerbang wisma dengan cepat.

"Gimana kabar Pak Dhe, Mbak?" seraya masuk mereka mengobrol.

"Baik, Grace. Hanya ..."

"Hanya apa?"

"Eh, nanti saja saya ceritakan. Kita ke dapur dulu." Keduanya bergegas menuju ruang belakang wisma itu.

Tampak tak sabar menunggu cerita Mbak Titin, Grace pun cepat-cepat menurunkan dan membuka barang-barang bawaannya. Kotak-kotak plastik berisi berbagai makanan.

"Hanya bagaimana, Mbak?" Pertanyaan Grace menyentak di telinga Mbak Titin yang ikut sibuk membantu Grace.

"Sejak tiga hari lalu Bruder Kristo kurangenak badan. Suhu badannya tinggi, tidak mau makan. Saya dan beberapa suster sudah berusaha membujuknya tetapi hanya sedikit makannya," Mbak Titin memulai ceritanya.

"Sudah dipanggilkan dokter?"

"Beliau tidak mau, Grace. Setiap beberapa jam menanyakan 'Ini tanggal berapa, Sus?' atau 'Tidak ada kabar dari Bandung, Sus?' begitu terus Grace. Kami semua bingung. Untung Grace datang hari ini."

Cerita Mbak Titin menghentikan gerakan Grace seketika. Matanya berkaca-kaca.

"Pak Dhe ..., beliau hapol betul hari kunjungan Ibu, Mbak. Harusnya kemarin saya datang. Tapi anakku minta ditemani beli peralatan lombanya."

Grace tampak menyesali keterlambatannya.

"Terus sekarang bagaimana keadaan Pak Dhe? Sudah adakah keluarga lain yang datang, Mbak?"

"Belum ada perubahan. Tadi pagi Mbak Erika datang. Beliau mau makan disuapi Mbak Erika, tapi ya hanya sedikit."

Setelah melirik jam tangannya, Grace berkata, "Sekarang pas jam makan siang. Saya bawa makanan ini ke sana, ya, Mbak."

Grace meninggalkan dapur menuju tempat yang sudah sangat dia hapol. "Pak Dhe harus makan," katanya dalam hati.

Dari kejauhan Grace melihat sosok lelaki tua yang duduk di atas kursi bersandaran. Tangannya memegang buku usang dan lusuh. Meski sudah berusia senja, lelaki itu tetap bisa membaca tanpa alat bantu. Ini menandakan pola hidup sehat yang dilakukan sedari dulu. Grace bangga dengan Pak Dhenya.

Sesekali pandangan lelaki tua itu beralih ke luar jendela yang berada tepat di hadapannya. Melongok-longok, seperti ada yang diharapkan datang. Karena beberapa lama harapannya tak mendapat jawaban, kembali ia menelusuri tulisan-tulisan dalam buku usangnya.

Grace menarik napas panjang, membuangnyanya pelan-pelan.

"Kasihan Pak Dhe. Tuhan, lindungi Pak Dhe selalu," ucapnya lirih seolah tak ingin ada yang mendengar.

"Pak Dhe!"

Lelaki tua itu tak bergerak sedikit pun.

"Pak Dhe!" ulang Grace agak keras dan mendekat. Serta-merta lelaki yang dipanggil Pak Dhe itu menengok ke arah suara.

"Grace...," Pak Dhe setengah berteriak, membuka kedua lengannya. Grace meletakkan kotak makannya di kursi sebelah, memeluk dan mencium pipi keriput itu dengan rasa sayang yang meletup.

"Kamu sama siapa, Grace? Mana anakmu? Suamimu? Pak Dhe kangen sama kalian." Pertanyaan Pak Dhe memberondong. Grace tak segera menjawab, tak segera juga melepas pelukannya.

"Pak Dhe, mereka tidak bisa ikut. Mas Nova *ngantar* Gio lomba di Sonobudoyo. Mereka titip salam," jawab Grace.

"Pak Dhe *gerah*?" Badan Pak Dhe anget,"

"Biasa aja kok. Sebentar lagi juga sembuh."

"Tahu nggak, Pak Dhe, Gio sekarang sudah makin pintar main pianonya. Sebulan lalu dia juara tingkat kodya. Nah, hari ini lomba tingkat provinsi. Kalau menang lagi, bulan depan ke Surabaya. Doakan ya, Pak Dhe. Kalau dapat beasiswa *kan* bisa kuliah ke luar negeri."

Grace bercerita panjang lebar tentang anak dan suaminya. Dia ingin menyita perhatian orang tua itu.

Tiba-tiba, "Grace..."

"*Dalem*?", Pak Dhe."

"Ibumu tidak pernah menengokmu ke Jogja? Apa dia juga sangat sibuk sampai-sampai sudah tiga bulan tidak pernah mampir ke sini?"

Pertanyaan itu bagai sembilu di hati Grace. Sesuatu yang sangat ingin dihindarinya. Sesuatu yang hanya membuat hatinya tercabik. Rupanya perhatian Pak Dhe tetap mengarah ke ibu.

"Ampuni aku, Yesus," ucapnya dalam hati. Ditariknya napas dalam-dalam. Beban yang sangat berat dirasakannya.

"Pak Dhe, Ibu ... e ... mengantar Bapak ziarah ke kampung," jawab Grace terbata. "Sudah dua tahun Bapak tidak melihat makam *Ompung*³⁾. Glory *kan* belum boleh cuti. Apalagi Gerald, baru bulan lalu ditugaskan ke Malang. Jadi, ya Ibu yang menemani." Ada penyesalan di balik jawaban Grace.

"Tapi, Pak Dhe tidak usah khawatir, Ibu tidak lupa pada bolu pandan kesukaan Pak Dhe."

Dengan cekatan, Grace membuka kotak makanannya. Sepotong kue bolu

berwarna hijau dikeluarkan dan siap disuapkan. Grace senang karena Pak Dhe lahap memakannya. Grace sambil terus bercerita tentang anak dan suaminya, tentang Jogja, dan kariernya di kantor. Sesekali mereka tertawa bersama.

Seorang bruder melintas di hadapan mereka. Umurnya kira-kira lima tahun lebih muda dari Pak Dhe.

"Selamat siang, Bruder Kristo. Sudah sehat? Senang ya ditengok keluarga terus," sapa bruder itu ramah.

"Hmmm, iyalah Bruder Matthew. Merekalah yang membuatku tetap bersemangat menjalani hidup ini." Pak Dhe tersenyum bangga merangkul pundak Grace. Grace juga tersenyum pada Bruder Matthew yang berlalu.

"Grace ...,"

"Dalem, Pak Dhe."

"Sekarang sudah tanggal satu *kan*?"

"Iya, Pak Dhe. Ibu sudah *wanti-wanti*

⁴⁾ supaya saya *sowan* ⁵⁾ Pak Dhe tanggal 30. Tapi... Gio mengajak saya mencari peralatan lombanya. Ya bajunya, dasi, minyak rambut, dan lain-lainnya. Jadi, baru hari ini saya bisa *sowan*. Ibu selalu ingatkan kami *kok*. Tanggal 30 adalah hari untuk Pak Dhe."

Grace berusaha keras menahan bendungan air matanya. Dipeluknya Pak Dhe sambil berbisik, "Ibu titip salam kangen buat Pak Dhe." Kembali diciumnya pipi keriput itu dengan rasa sayang. "Nah, sekarang Pak Dhe makan ya."

Siang itu menjadi siang yang mengharukan di Wisma Lansia Harapan Asri.

"Ibu, Grace sudah *sowan* Pak Dhe. Beliau sangat merindukan Ibu. Tapi, sampai kapan Grace harus mencari-cari alasan lagi, Bu?"

Perempuan setengah baya sujud di depan pusara. Air matanya bercucuran.

Mentari seolah merasakan kesedihan hati perempuan itu, dia bersembunyi di balik awan tipis. Menyaksikan sepenggal kisah haru di atas bumi.

Bekasi, April 2013

- 1) sakit
- 2) saya
- 3) kakek/nenek
- 4) pesan sungguh-sungguh
- 5) menghadap

GALLERY PHOTO :
Perayaan Kaul Pertama & Pembaruan Kaul, Novisiat CSA 21 Juni 2013
Novis mengikrarkan kaul pertama: Br. Hilarius, Br. Fransiskus, Br. Yulius Susilo
Pembaruan kaul : Br. Yanuarius Dedi

